

**PENERAPAN METODE BERNYANYI  
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA  
SISWA KELOMPOK A  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MUBAROK BAGON PUGER JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:  
Ma'ratus Solihah  
NIM : T20165054

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**PENERAPAN METODE BERNYANYI  
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA  
SISWA KELOMPOK A  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MUBAROK BAGON PUGER JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

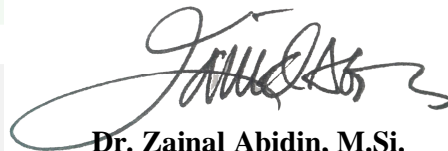
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

Ma'ratus Solihah  
NIM : T20165054

Disetujui Pembimbing



**Dr. Zainal Abidin, M.Si.**  
**NIP. 198106092009121004**

**PENERAPAN METODE BERNYANYI  
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA  
SISWA KELOMPOK A  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MUBAROK BAGON PUGER JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

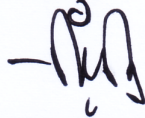
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at  
Tanggal : 17 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.**  
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



**Siti Aminah, M.Pd.**  
NIP. 198405212015032003

Anggota

1. **Drs. H. Mursalim, M.Ag.**
2. **Dr. Zainal Abidin, M.Si.**



Menyetujui

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 197209182005011003

## ABSTRAK

**Mar'atus Solehah, 2020.** *Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.*

Berbagai metode banyak dilakukan untuk mengsucceskan hafalan peserta didik, mulai dari setoran dua kata nama asmaul husna, media *flash card* dan lain-lain yang dipakai, namun metode tersebut kurang mendukung terhadap anak didik di RA Al-Mubarak. Dari sekian banyaknya siswa ada dua sampai tiga anak yang setoran hafalan serta kurangnya dukungan orang tua terhadap anak, sehingga tujuan yang diinginkan kurang maksimal. Setelah melakukan koreksi metode bernyanyi sebagai metode yang akan dipakai oleh kurikulum sekolah sebagai metode menghafal asmaul husna.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun pelajaran 2019-2020?; (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna kelompok A di Raudlatul Athfal; Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun pelajaran 2019-2020?

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Mendeskripsikan Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna kelompok A di Raudlatul Athfal. Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun pelajaran 2019-2020; (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun pelajaran 2019-2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Al-Mubarak Bagon Puger Jember. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: data reduction, dan verification. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini : pertama metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna sudah dilakukan, dan penerapan serta pemilihan cara duduk di dalam kelas juga dilakukan agar penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua Metode yang dipakai yaitu metode yang disukai anak-anak, ada tingkat kesadaran wali murid. Faktor penghambat dalam penggunaan metode ini adalah Siswa kesulitan karena jumlah asmaul husna yang terlalu banyak, Siswa kesulitan karena pelafalan bahasa pada asmaul husna mengguankan bahasa asing yaitu bahasa arab, Anak-anak sering bosan sehingga menimbulkan kegaduhan pada saat pelaksanaan.

**Kata kunci:** *Penerapan Metode Bernyanyi, Menghafal Asmaul Husna Kelompok A Raudlatul Athfal*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45

C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahapan Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman pengumpulan Data	
4. Catatan hasil wawancara	
5. Surat ijin Penelitian	
6. Surat keterangan Kepala Sekolah	
7. Dokumentasi kegiatan penelitian	
8. Biodata penulis	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	16
3.1 Contoh triangulasi sumber.....	52
3.2 Contoh triangulasi teknik.....	53
4.1 Keadaan sarana fisik.....	56
4.2 Keadaan sarana penunjang.....	57
4.3 Data Guru dan Tenaga administrasi.....	58
4.4 Data siswa dan Siswi.....	58
4.5 Hasil Temuan.....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak usia dini berada dalam masa keemasan sepanjang rentang usia perkembangan. Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di atas permukaan. Untuk itulah anak diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya agar potensinya dapat berkembang.<sup>1</sup>

Agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jadi pendidikan agama mutlak harus dilaksanakan untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, taqwa, cerdas, disiplin dan memiliki keterampilan dan dapat bertanggung jawab dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Islam memandang anak sebagai aset yang sangat berharga untuk investasi masa depan baik *duniawi* dan *ukhrowi*. Aset ini harus diinvestasikan semaksimal mungkin agar kelak si anak menjadi manusia yang berguna.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Apabila pendidik dan orang tua selalu memberikan stimulasi pada perkembangan anak, maka anak dapat berkembang secara optimal sesuai

---

<sup>1</sup>Yuliani, dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), 54.

<sup>2</sup>Fatimatunnajah, *PAUD dalam perspektif Islam dan Diknas*, (Jember: IAIN Pres, 2015), 1.



tahap perkembangan anak. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Munafiqun ayat 9:<sup>3</sup>

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَن  
ذِكْرِ اللَّهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (Al-Munafiqun: 9)*

Berdasarkan ayat di atas bahwa guru atau pendidik sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak yang berpengetahuan dan berakhlak melalui materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik disekolah. Oleh karena itu, agar anak mampu mengetahui dan mampu untuk berfikir mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan maka pendidik harus mampu merancang kegiatan yang secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak dan bersifat menyeluruh sebagai dasar anak untuk memasuki ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Hal ini dilakukan agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang dan tumbuh secara optimal. Adapun aspek-aspek dari perkembangan anak yaitu fisik, sosial, emosional dan kognitif, karena

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2012), 233.

perkembangan aspek yang satu akan mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh aspek lainnya.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, seorang pendidik tidak boleh hanya mengembangkan satu aspek saja, akan tetapi seluruh aspek perkembangan anak harus dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun metode pembelajaran yang fariatif dan menarik bagi anak dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

Pada anak usia 4- 5 tahun memerlukan sejumlah metode agar mencapai hasil yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.<sup>5</sup> Oleh karena itu, tujuan pembelajaran agar tercapai harus menggunakan metode yang tepat, misalnya bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode yang digunakan untuk memudahkan proses belajar anak. Metode bernyanyi dapat menjadikan suasana menjadi lebih santai, sehingga anak tidak merasa terbebani ketika proses belajar mengajar.

Metode bernyanyi adalah hal yang alami bagi anak-anak. Dengan tepukan tangan, badanpun ikut bergoyang, anak larut dalam kesenangan ketika menyanyikan lagu.<sup>6</sup> Dengan seringnya seorang anak bernyanyi secara tidak langsung telah melatih lah vocal dan artikulasi anak. Bernyanyi juga dapat menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi

---

<sup>4</sup> Ibid, 99.

<sup>5</sup> Gunarti Winda, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Banten: CV. Gerina Prima, 2017), 3.35.

<sup>6</sup> Mulyani, Novi, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 18.

anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya.<sup>7</sup>

Kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dari anak usia dini (PAUD). Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan bahkan menari. Dengan menggunakan strategi bernyanyi seorang anak akan terangsang perkembangannya serta mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagaimana dikutip oleh Khorida dalam hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa strategi bernyanyi dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan:

1. Melatih kepekaan rasa dan emosi.
2. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan.
3. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
4. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak dengan lagu yang didengar.
5. Menggunakan kemampuan mendengar dengan mengamatisifat atau watak lagu.
6. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan nyanyian.<sup>8</sup>

Pada umumnya, implementasi metode pembelajaran anak di RA. Al-Mubarak masih kurang variatif. Hal ini terjadi karena pendidik hanya memfokuskan pembelajaran calistung (membaca, menulis dan berhitung).<sup>9</sup>

PAUD adalah masa di mana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi

---

<sup>7</sup> Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017 ), 141.

<sup>8</sup> Ibid. 142

<sup>9</sup> Hasil Observasi di RA. Al-Mubarak pada hari Selasa 7 Januari 2020, pukul 07.30 – 10.00 WIB.

dan kecerdasan anak, pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya.<sup>10</sup>

Adapun permasalahan yang ada di RA. Al-Mubarak adalah pendidik lebih fokus pada pembelajaran Calistung, sehingga setiap hari anak-anak selalu belajar calistung. Pembelajaran calistung tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga dilakukan dirumah karena hampir beberapa anak ada yang dileskan calistung. Pembelajaran yang monoton, menjadikan anak didik kurang mendapatkan pendidikan agama di sekolah.<sup>11</sup> Oleh karena itu, penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asma'ul husna bertujuan agar lebih mudah di hafal oleh siswa dan siswi.

Selain itu ada beberapa tuntutan selain dari orangtua juga tuntutan beberapa SD yang mengharuskan anak mempunyai dasar calistung yang baik. Bahkan ada beberapa SD favorit hanya mau menerima siswa yang sudah bisa membaca. Menjadi salah satu alasan RA. Al-Mubarak lebih mengutamakan calistung dari pada pendidikan Agama. Padahal pendidikan agama merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, agama yang dibiasakan sejak usia dini akan lebih diingat anak hingga dewasa. Pembiasaan agama sejak dini (solat, mengaji, menghafal do'a, surat-surat, asmaul husna) dapat menjadikan dasar anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>12</sup>

Pembiasaan agama sejak dini di RA Al-Mubarak lebih menekankan kepada hafalan asmaul husna dan solat duha berjamaah. Namun, dalam

<sup>10</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung:ALFABETA, 2014), 11.

<sup>11</sup>Hasil Observasi di RA. Al-Mubarak pada hari Selasa 7 Januari 2020, pukul 07.30 – 10.00 WIB.

<sup>12</sup>Hasil Observasi di RA. Al-Mubarak pada hari Selasa 7 Januari 2020, pukul 07.30 – 10.00 WIB.

menghafal asmaul husna banyak sekali masalah yang sering muncul dan terjadi setiap kali pembelajaran berlangsung. Berbagai metode banyak dilakukan untuk mengsucceskan hafalan peserta didik, mulai dari setoran dua kata nama asmaul husna, media *flash card* dan lain-lain yang dipakai. Namun metode tersebut kurang mendukung terhadap anak didik di RA Al-Mubarak. Dari sekian banyaknya siswa hanya ada 2 sampai 3 anak saja yang setoran hafalan serta kurangnya dukungan orangtua terhadap anak, sehingga tujuan yang diinginkan kurang maksimal. Setelah melakukan koreksi metode bernyanyi sebagai metode yang akan dipakai oleh kurikulum sekolah sebagai metode menghafal asmaul husna.

Oleh sebab itu, pembelajaran Asmaul Husna dengan metode bernyanyi tidak hanya dapat membantu anak dalam meningkatkan hafalannya. Tetapi, dengan bernyanyi nilai-nilai moral dan agama yang ditanamkan pendidik akan mudah diterima oleh anak didik. Diharapkan dengan pembelajaran asmaul husna melalui metode bernyanyi, anak dapat menghafal asmaul husna. Melalui metode bernyanyi diharapkan hafalan anak dapat menetap dan tidak mudah dilupakan. Jadi, penanaman nilai moral dan agama yaitu cinta kepada Tuhan dapat berlangsung baik, selama anak masih hidup, melalui asmaul husna.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya, sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama yaitu seratus kurang satu, barang siapa menghafalnya, niscaya ia masuk surga. (HR. Bukhari Muslim)<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, *Aqidah Akhlak*, ( Sragen:Prima Pustaka, 2013), 6.

Berdasarkan Hadist di atas, bahasannya Allah memiliki 99 nama (Asmaul Husna), dan sebagai hamba kita diminta untuk menghafalnya. Asmaul husna harus dikenalkan sejak dini pada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan pendidik dalam membantu anak menghafal asmaul husna adalah metode bernyanyi. Selain menghafal, pendidik juga harus menjelaskan kepada anak tentang asmaul husna. Sehingga, anak didik memiliki akhlak baik dan semakin mencintai Allah. Oleh karena itu penelitian ini peneliti memilih judul Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelompok A RA. Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti ini difokuskan pada dua masalah berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan asmaul husna kelompok A di RA. Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghamabat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan asmaul husna kelompok A di RA. Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan asmaul husna kelompok A di RA. Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan asmaul husna kelompok A di RA. Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teoritis akan metode bernyanyi sebagai salah satu media untuk membantu anak dalam pembelajaran asmaul husna.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi RA. Al-Mubarak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orangtua dan pendidik dalam menanamkan kebiasaan baik dan akhlak baik untuk anak usia dini. Melalui pembelajaran asmaul husna diharapkan anak memiliki rasa cinta kepada Allah SWT melalui nama-nama Allah.

- b. Bagi Kantor Kabupaten Jember

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna menggunakan metode bernyanyi.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna dengan menggunakan metode bernyanyi.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya ilmiah yang berjudul “Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Di Raudlatul Athfal Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020”. Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Beryanyi

Metode bernyanyi adalah suatu cara yang alami bagi anak-anak untuk digunakan sebagai alat pendukung tercapainya proses belajar mengajar di kelas.

2. Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah SWT yang baik, indah, agung, dan mulia sesuai dengan sifat-sifatnya.

3. Anak kelompok A

Anak kelompok A adalah anak-anak dengan rentang usia 4-5 tahun yang belajar di RA, yang merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal.



Dari definisi istilah di atas, judul skripsi ini mengulas penggunaan metode bernyanyi untuk keberhasilan menghafal asmaul husna yang digunakan oleh lembaga pendidikan RA Al-Mubarak Dusun Suling Desa Bagon Kecamatan Puger pada anak kelompok A dan menjelaskan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna pada anak kelompok A di RA Al-Mubarak. Jadi, setelah diadakannya penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna ini, siswa dapat menghafal, berkonsentrasi dalam belajar, lebih disiplin, lebih giat lagi dalam belajar dan sekaligus mendapatkan pengalaman yang bermakna.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>14</sup> Berikut sistematika pembahasan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

Bab satu, yaitu pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yaitu kajian kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari penelitianterdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta kajian teori.

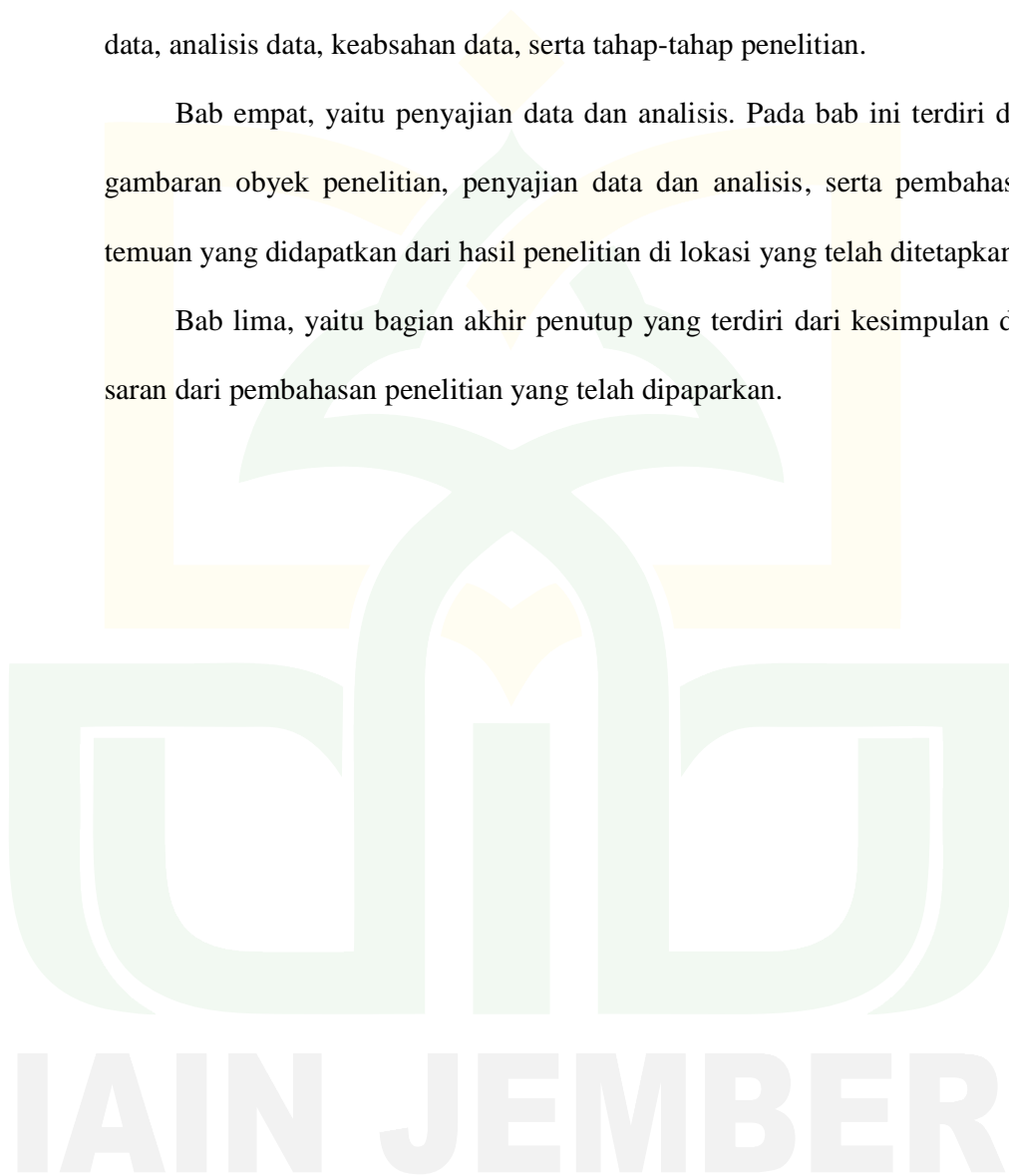
---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu penyajian data dan analisis. Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian di lokasi yang telah ditetapkan.

Bab lima, yaitu bagian akhir penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitian yang telah dipaparkan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Sebelumnya peneliti melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Eli Susanti meneliti *Upaya meningkatkan Pembiasaan Asmaul husna guna mengembangkan kecerdasan spiritual santri di TPQ masyitoh Cilacap jawa Tengah*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Datanya diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menjelaskan bahwa, metode bernyanyi yang diterapkan ustad di TPQ Masyitoh, mampu meningkatkan hafalan asmaul husna santri yaitu sebanyak 16 santri dengan presentase 53,33%. Sehingga peneliti menyimpulkan, bahwa metode bernyanyi terbukti efektif dalam membantu anak menghafal asmaul husna.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi dalam meningkat hafalan asmaul husna anak-anak. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Eli Susanti lebih terfokus pada asmaul husan untuk meningkatkan sosial emosional anak TPQ yang berusia TK dan SD. Sedangkan, penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan

---

<sup>15</sup>Eli Susanti, “Upaya meningkatkan Pembiasaan Asmaul husna guna mengembangkan kecerdasan spiritual santri di TPQ masyitoh Cilacap jawa Tengah”,(Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2015), 26.

hafalan asmaul husna anak kelompok A di RA.Al-Mubarak melalui metode bernyanyi. Adapun subyek penelitian adalah anak usia 4-5tahun.

2. Lili Khoirun Nisa meneliti *Hubungan antara kebiasaan membaca asmaul husna dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI MA. Nurul Ummah Yogyakarta*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian itu terdapat hubungan anatara kebiasaan membaca asmaul husna dengan kecerdasan sosial emosional siswa kelas XI MA. Nurul Ummah Yogyakarta yaitu positif dan signifikan.<sup>16</sup> Hal ini terbukti dengan hasil analisis dan data statistic produk momen sebesar 0,614. Dan jika hasil tersebut di interpretasikan dengan nilai termasuk dalam kategori tinggi, dengan presentase 37,70%. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang asmaul husna. Namun penelitian Lili Khoirun Nisa dia terfokus dengan hubungan asmaul husna dengan sosial emosional di MA. Nurul Ummah Yogyakarta, sedangkan penelitian ini terfokus bagaimana pembelajaran asmaul husna anak melalui metode bernyanyi di RA. Al-Mubarak.
3. Wiwin Sekarni meneliti *Penggunaan Metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame*. Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah tindakan kelas. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab siswa MIT Muhammadiyah 01

<sup>16</sup> Laili Khoirun Nisa, “Hubungan antara kebiasaan membaca asmaul husna dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI MA.Nurul Ummah Yogyakarta”, (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2016), 31.

Sukarame. Perbedaan penelitian diatas yang akan penulis gunakan adalah sampelnya kelas IV, sedangkan peneliti menggunakan sampel siswa-siswi kelompok A(4-5 tahun), kesamaan dalam penelitian adalah variabel bebasnya yaitu metode bernyanyi.<sup>17</sup>

4. Kusmiatun meneliti *Upaya peningkatan hasil pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode menyanyi (studi tindakan kelas pada kelas B RA.Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus Tahun Ajaran 2010/2011)*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dalam penelitian itu dijelaskan bahwa adanya peningkatan hafalan anak. Hal ini dilihat dari sebelum tindakan siklus 1, dari 20 anak, banyak anak-anak masih tergolong rendah dalam menghafal asmaul husna dan kurang merespon terhadap pembelajaran. Setelah siklus 1 dilaksanakan, 6 anak telah mengalami peningkatan hafalan asmaul husna dan 4 anak belum mengalami peningkatan yang positif. Siklus 2 dari 4 anak yang belum mengalami peningkatan mengalami pengurangan menjadi 3 anak yang perlu mendapatkan bimbingan khusus, siklus 3 anak mengalami banyak peningkatan dalam penguasaan asmaul husna yaitu 19 anak, sedangkan 1 anak masih kurang menguasai asmaul husna. Persamaan penelitian ini sama-sama meningkatkan hafalan asmaul husna anak dengan menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti, objek yang diteliti Kusmiatun adalah

<sup>17</sup>Wiwin Sekarni, "Penggunaan Metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Bandar Lampung, 2018), 29.

kelas B RA Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus. Sedangkan penelitian ini adalah RA.Al-Mubarak Puger.<sup>18</sup>

5. Fitrotu Khoirin Nisak meneliti *Pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter siswa MTs Nurul Ummah Kota Gedde Yogyakarta*. Penelitian ini termasuk penelitian koleratif kuantitatif. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang dianalisis dengan metode statistic, lalu diinterpretasikan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windos*. Penelitian itu menjelaskan bahwa kebiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter siswa sebesar 0,156. Hal ini berarti 15,6% karakter siswa dapat dipengaruhi oleh variabel kebiasaan asmaul husna. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang asmaul husna. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh fitrotu Khoirin Nisak lebih memfokuskan pada pengaruh membaca asmaul husna terhadap karakter siswa MTs. Subyek yang digunakan adalah siswa MTs. Sedangkan penelitian yang ini lebih memfokuskan pada peningkatan hafalan anak dan subyek yang digunakan adalah anak usia RA.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Kusmiatun, “Upaya peningkatan hasil pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode menyanyi (studi tindakan kelas pada kelas B RA.Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus Tahun Ajaran 2010/2011)”,(Skripsi, IAIN, Kudus, 2011), 35.

<sup>19</sup>Fitrotu Khoirin Nisak, “*Pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter siswa MTs Nurul Ummah Kota Gedde Yogyakarta*”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2017), 28.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Eli Susanti, Mahasiswi UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta. Tahun 2015	Upaya meningkatkan Pembiasaan Asmaul husna guna mengembangkan kecerdasan spiritual santri di TPQ masyitoh Cilacap jawa Tengah	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi dalam meningkat hafalan asmaul husna anak-anak.Sedangkan	Perbedaannya, dalam penelitian Eli Susanti lebih terfokus pada asmaul husan untuk meningkatkan sosial emosional anak TPQ yang berusia TK dan SD. Sedangkan, penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan hafalan asmaul husna anak kelompok A di RA.Al-Mubarak melalui metode bernyanyi. Adapun subyek penelitian adalah anak usia 4-5tahun.
2	Lili Khoirun Nisa, Mahasiswi UIN Yogyakarta, Tajhun 2018	Penggunaan Metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang asmaul husna. Namun penelitian Lilis Khoirun Nisa dia terfokus dengan hubungan asmaul	Perbedaan penelitian ini terfokus bagaimana pembelajaran asmaul husna anak melalui metode

		01 Sukarame	husna dengan sosial emosional di MA.	
3.	Wiwin Sekarni, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri, Sukarame. Tahun 2018	Penggunaan Metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame.	Persamaannya sama-sama menggunakan Metode Bernyanyi dalam menghafal asmaul husna.	Perbedaan penelitian diatas yang akan penulis gunakan adalah sampelnya kelas IV, sedangkan peneliti menggunakan sampel siswa-siswi kelompok A(4-5 tahun), kesamaan dalam penelitian adalah variabel bebasnya yaitu metode bernyanyi
4	Kusmiatun, Mahasiswi IAIN Kudus tahun 2011	Upaya peningkatan hasil pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode menyanyi (studi tindakan kelas pada kelas B RA.Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus Tahun Ajaran 2010/2011)	Persamaan penelitian ini sama-sama meningkatkan hafalan asmaul husna anak dengan menggunakan metode bernyanyi.	Perbedaannya adalah terletak pada objek yang di teliti, obyek yang diteliti kusmiatun adalah kelas B RA Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus. Sedangkan penelitian ini adalah RA. Al-Mubarak Puger.
5	Fitrotu Khoirin Nisak, Mahasiswai UIN Yogyakarta tahun 2017	Pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter siswa MTs Nurul Ummah Kota	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang asmaul husna.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh fitrotu Khoirin Nisak lebih memfokuskan pada pengaruh



		Gedde Yogyakarta.		membaca asmaul husna terhadap karakter siswa MTs. Sebyek yang digunakan adalah siswa MTs. Sedangkan penelitian yang ini lebih memfokuskan pada peningkatan hafalan anak dan subyek yang digunakan adalah anak usia RA.
--	--	----------------------	--	--

## B. Kajian teori

### 1. Metode Bernyanyi dalam Menghafal Asmaul Husna

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksioanl, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode

instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu.<sup>20</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Karena metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang mngefektifkan pelaksanaan pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan, semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.<sup>21</sup>

Para ahli psikolog berpendapat bahwa masa pendidikan anak usia dini merupakan masa usia emas (golden age). Pemberian pendidikan yang tepat pada masa ini berpengaruh sangat signifikan bagi prestasi belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini dapat memberi andil bagi peningkatan mutu sumber daya manusia. Pada fase emas ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik menyangkut pertumbuhan fisik dan motoriknya, perkembangan watak dan moralnya, serta emosional dan intelektualnya.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Apabila model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam satu proses pembelajaran dan biasanya dalam satu proses pembelajaran menggunakan satu model, sedangkan metode adalah langkah teknisnya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode disesuaikan dengan model

---

<sup>20</sup> Yamin.Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model pembelajaran*,(GP Press Grup, 2013 ), 10.

<sup>21</sup>Ibid, 7.

pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan anak ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini metode pembelajaran adalah merupakan salah satu metoda didalam membentuk segala hal yang berkaitan dengan pertumbuhan anak, berbagai metode yang dilakukan oleh para pendidik diantaranya adalah metode bernyanyi. Pada hekitatnya metode tersebut mendukung dalam proses perkembangan anak usia dini.

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu: 1) berorientasi pada usia yang tepat, 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan 3) berorientasi pada konteks social budaya.

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar Jurnal tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak. Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Bernyanyi adalah salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai kompetensinya.

Melalui bernyanyi, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Nyanyian yang digunakan di Paud merupakan nyanyian yang merangsang kreatifitas anak dan menyenangkan. Anak-anak senantiasa tumbuh dan berkembang. Mereka menampilkan ciri-ciri fisik psikologis yang berbeda untuk tiap tahap perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreatifitasnya, dan kreatifitas mereka perlu terus dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kreatifitas yaitu melalui bernyanyi.

Bernyanyi dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata hnyanyi yang artinya melantunkan tembang, berkicau.<sup>22</sup> Bernyanyi adalah

---

<sup>22</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Diakses pada tanggal 14 maret 2019 <http://kbbi.web.id/hafal>

hal yang alami bagi anak-anak. Dengan tepukan tangan, badanpun ikut bergoyang, anak larut dalam kesenangan ketika menyanyikan lagu.<sup>23</sup>

Musik, dalam hal ini juga bersifat fisik. Anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari atau mengentak-entakkan kaki ke tanah mengikuti alunan musik. Penjelasan dibawah ini menggambarkan mengapa musik itu perlu bagi perkembangan keterampilan kesiapan membaca anak-anak.

- a. Perbedaan berkenaan dengan indra pendengaran, yaitu mendengar perbedaan-perbedaan dalam bunyi-bunyi, irama, dan kata-kata yang terdapat dalam lagu
- b. Memori indra pendengar, yakni dengan mengingat melodi lagu.
- c. Pengembangan perbendaharaan kata, yakni dengan memperkenalkan kata-kata musical baru maupun kosa katanya yang ada dalam lagu.
- d. Memahami ilmu tentang kalimat dan tata bahasa, suatu lagu mungkin dimulai dengan kalimat tertentu, dan ditutup oleh kalimat lain.
- e. Urutan cerita, yakni dalam sebuah lagu, cerita, dan drama mempunyai bagian awal, tengah, dan sebuah akhir.
- f. Pemahaman fonemik, yakni mengenal bunyi-bunyi awal dan bunyi-bunyi akhir.<sup>24</sup>

Selain memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode bernyanyi ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode menyanyi yaitu mampu membantu siswa untuk mengembangkan,

---

<sup>23</sup> Ibid, 18.

<sup>24</sup> Ibid. 28.

memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Disamping itu, metode menyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

Kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dari anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan bahkan menari. Dengan menggunakan strategi bernyanyi seorang anak akan terangsang perkembangannya serta mudah berinteraksi dengan lingkungannya.

Sebagaimana dikutip oleh Khorida dalam hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa strategi bernyanyi dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan:

- a. Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- b. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan.
- c. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
- d. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak dengan lagu yang didengar.
- e. Menggunakan kemampuan mendengar dengan mengamatisifat atau watak lagu.

f. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan nyanyian.<sup>25</sup>

Kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik". Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknikteknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa seni mempunyai nilai kebermanfaatan yang banyak dan luas bagi tumbuh kembang anak. Adlah hal yang keliru jika memosisikan musik hanya sebatas media tontonan, hiburan, atau yang lainnya. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini, musik mempunyai tempat yang sangat strategis dalam merangsang kreatifitas anak, juga menjadi media yang sangat efektif bagi anak sebagai modal untuk membaca dan menulis.<sup>26</sup>

Selain itu, dengan strategi bernyanyi anak dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan dapat mengucapkannya. Selain daya ingat anak kuat untuk mengingat lirik-lirik lagu, anak juga mampu berfikir kritis. Bernyanyi juga merupakan ekspresi berbahasa. Sambil bernyanyi anak dapat bergaya sesuka hatinya dan mengucapkan kata-kata yang dia suka dalam lagu yang dinyanyikan. Compbell juga menambahkan bahwa anak juga berfikir kritis untuk memahami makna

---

<sup>25</sup> Ibid. 142

<sup>26</sup> Ibid, 29.

yang terkandung di dalam lagu tersebut, sesuai dengan kehidupan yang nyata. Anak dapat menggunakan bahasa dan mengucapkannya dengan memahami maksud dari kata yang diucapkannya melalui contoh yang didengar dan dilihatnya di lingkungan.<sup>27</sup>

Tujuan pendidikan anak usia dini bisa terwujud, antara lain adalah:

- a. Diperoleh anak yang memiliki pengalaman belajar pada anak usia dini untuk dapat mengembangkan semua dimensi kecerdasannya.
- b. Menghasilkan anak usia 6 tahun yang memiliki kesiapan belajar pada jenjang sekolah dasar atau sederajat.
- c. Tersedia layanan edukasi, konsultasi, informasi, dan advokasi anak bagi masyarakat.<sup>28</sup>

Menghafal dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Kemampuan dalam menghafal adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan untuk menghafal dan mengingat dikerjakan oleh otak kiri.

Dalam konteks belajar, menghafal merupakan suatu kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat

---

<sup>27</sup> Ibid, 142.

<sup>28</sup> Ibid, 38.



digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dengan demikian menghafal (input) dan mengingat (output) bersifat saling berkaitan. Kemampuan anak untuk menghafal didukung oleh kekuatan memori dalam otak. Memori berasal dari bahasa Inggris yaitu *memory* yang artinya ingatan. Menurut Sumadi Suryabrata ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan memori. Memori merupakan kemampuan untuk menyimpan dan mendapatkan kembali informasi yang berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Seperti halnya dalam menghafalkan asmaul husna dapat melibatkan memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Memori jangka pendek digunakan saat membaca atau melafalkan asmaul husna pada waktu tertentu saja kemudian langsung menghafalkannya.

Hafalan ini akan berpindah menjadi memori jangka panjang jika asmaul husna dilafalkan secara berulang-ulang. Menurut Sprague, untuk menambah kekuatan menghafal maka pengulangan atau repetisi dilakukan maksimal 1 sampai 10 kali. Sedangkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran maksimal 24 kali repetisi.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyesuaikan usia perkembangan anak yaitu 4-5 tahun. Pada usia ini anak akan merasa bosan jika dilakukan pengulangan dengan sebanyak itu, maka peneliti akan melakukan repetisi terhadap kemampuan menghafal sebanyak 3

sampai 5 kali pengulangan dengan menggunakan media. Sehingga anak akan mudah cepat menghafal dan waktu menghafal menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Santrock, memori atau ingatan adalah aktivitas mempertahankan informasi selama berjalannya waktu. Memori melewati tiga proses yaitu :

- a. Encoding (perekaman) Pada tahap pertama, informasi masuk ke dalam memori otak masuk melalui pendengaran dan penglihatan. Demikian halnya dengan anak-anak yang belajar menghafal asmaul husna, mereka akan menerima informasi berbentuk bahasa arab lafadz asmaul husna melalui kedua indera mereka yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran.
- b. Storage (Penyimpanan Hafalan) Pada tahap kedua, setelah informasi diperoleh melalui tahap perekaman, maka tahap selanjutnya adalah penyimpanan hafalan dalam memori. Oleh karena itu, agar hafalan asmaul husna dapat tertanam didalam memori dengan mudah, maka sangat perlu adanya strategi-strategi yang dilakukan atau media pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar kemampuan menghafal asmaul husna dapat lebih meningkat.
- c. Retrieval (Penarikan Hafalan) Pada tahap terakhir adalah penarikan hafalan dengan melakukan pengulangan-pengulangan. Melalui pengulangan terhadap sebuah informasi, maka informasi tersebut dapat dengan mudah dipanggil kapan saja saat dibutuhkan

Berdasarkan tiga proses memori yang dikemukakan oleh Santrock, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Encoding (Perekaman): Siswa diminta untuk melafalkan asmaul husna dengan bimbingan guru dan dilakukan pengulangan.
- b. Storage (Penyimpanan): siswa diminta melafalkan asmaul husna secara berulang-ulang dengan menggunakan media pembelajaran yaitu flashcard sebagai penguat hafalan agar tersimpan dalam memori.
- c. Retrieval (Pemanggilan): menyebutkan kembali asmaul husna secara mandiri dan mengurutkan asmaul husna dengan menggunakan flashcard.

Metode-metode menghafal proses penghafalan terdapat tiga cara dalam menghafal dapat digunakan, yaitu:

- a. Metode G (Ganzlern method) Yaitu metode menghafal secara berulang-ulang dari awal hingga akhir.
- b. Metode T (Teilern method) Yaitu metode menghafal secara berulang-ulang pada bagian-bagian tertentu, apabila bagian tersebut sudah hafal maka dapat dilanjutkan menghafal pada bagian berikutnya.
- c. Metode V (Vermittlenlendelem method) Yaitu metode menghafal pada bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu, setelah itu menghafal secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, berdasarkan teknik yang diuraikan diatas untuk meningkat kemampuan menghafal. peneliti menggunakan teknik T yaitu mengafal sebagian demi sebagian. Karena dengan demikian anak-anak akan menghafal secara bertahap hingga pada bagian selanjutnya.

Jenis-Jenis Menghafal Terdapat dua jenis tipe menghafal, diantaranya adalah:

- a. Tipe menghafal secara kontekstual atau secara verbal Tipe ini berlaku untuk menghafal definisi, rumus-rumus, dan sebagainya. dengan kata lain tipe menghafal ini biasanya terdapat pada semua mata pelajaran. Misalnya, dibidang hukum, drama, ilmu pengetahuan, teknik, matematika, dan bahasa asing. Dengan demikian tipe ini, input (materi) dan output hafalan harus sama bunyi dan redaksi kalimatnya.
- b. Tipe menghafal secara nonkontekstual Tipe menghafal ini disebut juga dengan memahami. Jenis hafalan ini biasanya disebut dengan menalar berdasarkan isi materi pada buku atau guru. pada umumnya, tipe ini digunakan pada mata pelajaran seni, ilmu sosial, dan ilmu sastra.

Berdasarkan tipe menghafal yang telah diuraikan diatas, maka menghafal asmaul husna pada penelitian ini termasuk tipe menghafal secara konstekstual atau verbal. Karena obyek yang dihafalkan sama dengan apa yang tertulis dalam redaksi atau sumber buku yang lain.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Kemampuan menghafal seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Menyuarakan Dalam proses pembelajaran menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan suara. Hal ini dilakukan agar anak-anak mampu mendengarkan bacaan dengan jelas dan mampu menirukan dengan tepat. Dengan mengeraskan bacaan yang akan dihafalkan, anak-anak akan mudah mengingat obyek yang dihafalkan tersebut. Apabila obyek yang dihafalkan adalah bahasa asing yang belum diketahui oleh anak, maka dilakukan pengulangan dalam mengucapkan obyek tersebut.
- b. Pembagian Waktu Waktu yang digunakan untuk menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat. Waktu yang digunakan seharusnya dilakukan secara runtut dan konsisten, supaya anak-anak mudah dalam mengingat obyek yang dihafal.
- c. Pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak, yaitu dengan menggunakan strategi yang efektif, menyenangkan, dan menarik minat anak untuk menghafal.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, ada faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menghafal seseorang, yaitu:

- a. Sifat atau karakter seseorang.
- b. Lingkungan.
- c. Keadaan jasmani.

- d. Keadaan rohani.
- e. Usia seseorang pada saat menghafal.

Berdasarkan beberapa faktor diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal pada kelompok A (4-5 tahun) di TK Annur adalah pembagian waktu, penggunaan strategi, lingkungan, dan usia anak. Indikator Kemampuan Menghafal Dalam ranah kognitif hafalan mencakup kemampuan menghafal verbal, materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsi, dan prosedur. Untuk mengetahui keberhasilan penugasan dalam aspek perkembangan kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes lisan, tes tulis, dan portofolio. Dalam taksonomi Bloom terdapat indikator kemampuan menghafal meliputi mengungkapkan makna, mendeskripsikan, menyusun, menyebutkan, dan mengingat.<sup>29</sup>

Kata Asmaul husna berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *al-asma* dan *al-Husna*. *Al-asma* adalah berbentuk jamak dari dua *ismun* yang berarti nama. Sedangkan *Al-husna* adalah bentuk masdar dari *Al-ahsan* yang berarti baik, bagus.

Dan dari definisi tersebut disampaikan pengertian asmaul husna adalah nama-nama agung yang dimiliki oleh Allah yang dapat diteladani oleh setiap orang beriman sebagai wujud penghamabaannya kepada Allah, yang akan membawa manfaat bagi hamba tersebut di dunia hingga di akhirat.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Amanatul Ummah, “ Metode Bernyanyi dalam menghafal asmaul husna”, (Skripsi, Unifersitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 25.

<sup>30</sup>Ibid, 5.

Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang terbaik dan Agung. Nama-nama yang sesuai dengan sifat-sifat Allah. Jumlahnya ada 99 (Sembilan Puluh Sembilan) nama. Asmaul Husna sangat besar sekali pengaruh dan manfaatnya bagi setiap orang yang mengamalkannya. Dari pendapat tersebut maka pembacaan asmaul husna dapat diartikan sebagai rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, maka kita akan memperoleh pahala, memperoleh ketenangan, memperoleh ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan, memperoleh maghfirah, memperoleh kesuksesan, memperoleh pertolongan, terhindar dari musuh, aman dan selamat, hati menjadi tenang, disenangi oleh banyak orang dan masih banyak lagi khasiat-khasiat dan fadhillah-fadhillah dari asmaul husna.

Dalam pembacaan asmaul husna dilakukan setiap hari dengan cara dipandu oleh Guru. Dalam prosesnya melalui media pemandu (guru) juga ikut membacakan atau melafatkan asmaul husna. Pembacaan asmaul husna berfungsi untuk mengajarkan kepada siswasiswi untuk melafatkan nama-nama Allah dengan baik dan indah, mengenal dan mengerti akan arti dari nama-nama Allah setidaknya dapat menerapkan dalam kehidupan kesehariannya karena nama-nama Allah itu bersangkutan dengan kehidupan keseharian hidup manusia.

Adapun pembacaan asmaul husna dalam penelitian ini adalah baca atau tidak baca asmaul husna. Hal tersebut bertujuan agar dalam proses pembelajaran lebih terasa tenang dan tenteram, sehingga efektifitas

belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari indikator – indikator pembacaan asmaul husna di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembacaan asmaul husna dilaksanakan dengan mendengarkan panduan dari Guru, dimana satu kelas mendapatkan pembacaan asmaul husna dan satu kelas lagi tidak mendapatkan pembacaan asmaul husna.

Menurut M.Ali Chasan Umar, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan agung, sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya 99 nama.<sup>31</sup> Sebagai manusia, seharusnya mampu mengetahui dan mengenal nama-nama Allah yang berjumlah 99. Agar kita sebagai makhluk Allah mampu untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan Allah melalui nama-nama agung sehingga hubungan antara Allah dan makhluk-Nya dapat terjalin dengan baik.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ  
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut)

<sup>31</sup> Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, *Aqidah Akhlak*, (Sragen:Prima Pustaka, 2013), 9.



nama-nama-Nya. Nanti mereka akanmendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Al-A'raf ayat 180)<sup>32</sup>

Menurut M. Ali Chasan Umar, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan agung, sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya 99 nama. Sebagai manusia, seharusnya mampu mengetahui dan mengenal nama-nama Allah yang berjumlah 99. Agar kita sebagai makhluk Allah mampu untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan Allah melalui nama-nama yang agung Sehingga hubungan antara Allah dan makhluk-Nya dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan ayat diatas, bahwa manusia dianjurkan untuk mengenal Asmaul Husna (nama-nama Allah yang bagus) berjumlah 99 terutama kepada anak pra sekolah. Hal ini dilakukan, supaya anak juga dapat mengenal serta mengetahui nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah.

Dalam perannya sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.

Hal itu dilakukan dengan melalui upaya-upaya antara lain: a) dalam mengajar guru agama hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan menguasai materi, guru agama memberikan penjelasan kepada siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik dan benar. b) pemimpin sekolah, guru-guru, dan pihak sekolah lainnya

---

<sup>32</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2012), 180.

hendaknya memberikan contoh, tauladan yang baik (uswah hasanah) dalam mengamalkan ajaran agama. c) sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin.

Ibnul Qoyyim berkata: memahami dan mengamalkan asma' Allah adalah pangkal dari segala ilmu. Siapa yang memelihara segala ilmu pengetahuan, sebab di dalam semua makna asma'-Nya terdapat pangkal dari segala pengetahuan dan seluruh ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan manifestasi dan konsekuensi dari asma'nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang memelihara asmaul husna akan masuk surga terdiri dari tiga pengertian yaitu menghafal bunyi lafadz asmaul husna dan jumlah bilangannya, memahami dan dalil tentangnya, serta berdo'a dengan menyebutnya. Menghafal Asmaul Husna sangat besar faedahnya bagi umat islam dan berpahala bagi yang membacanya apabila dilandasi dengan keyakinan dan membenarkan isinya.<sup>33</sup>

Asmaul husna memiliki keutamaan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu

a. Do'a

Apabila kita berdo'a dan menyebut nama Allah (asmaul husna) serta mengamalkannya, maka Allah akan memasukkan ke dalam surga-Nya.

---

<sup>33</sup>Haderani, *Asmaul Husna Sumber Ajaran Tauhid atau Tasawuf*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2013),9

## b. Dzikir

Apabila berdzikir dengan menyebut nama Allah (asmaul husna) dilakukan secara istiqomah dan ikhlas karena ingin mendekatkan diri kepada Allah. Maka rasa cinta kepada Allah akan berkembang secara mendalam.

Membaca asmaul husna tentu tidak akan sia-sia apalagi jika benar-benar memahami dan mencoba mendalami setiap nama yang merupakan kebesaran dan kekuasaan Allah. Berikut adalah 15 manfaat yang bisa didapatkan dari membaca Asmaul Husna:

### 1. Mengetahui Siapa Allah

Dengan membaca asmaul husna, kita bisa mengenal siapa Allah melalui sifat-sifat dan nama-namanya. Dengan mengetahui hal tersebut, maka membuat kita semakin yakin dan kenal bahwa tiada Tuhan Selain Allah yang layak kita sembah.

Tentunya hal ini berdasar rukun iman, rukun islam, Iman dalam Islam, dan Hubungan Akhlak dengan Iman. Kita bisa mengenal bahwa di alam raya semesta ini hanya Allah lah tempat berlindung dan layak kita jadikan tempat mengadu. Kekecewaan pada manusia adalah hal biasa, dan kita akan mengingat bahwa tidak dengan Allah. Allah tidak akan membuat kita kecewa dan selalu memberikan pertolongan pada manusia.

## 2. Mengenal Kebesaran Allah

Dengan membaca asmaul husna kita juga bisa mengenal dan mengetahui apa saja kebesaran Allah. Mengenal kebesaran Allah membuat kita semakin tunduk dan taat kepada Allah SWT. Kebesaran Allah tentunya menjadi bukti bahwa manusia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Allah. Dari situ tidak akan bersikap sombong.

## 3. Semakin Beriman

Membaca asmaul husna membuat kita juga akan semakin beriman. Membaca Asmaul Husna secara berulang-ulang membuat kita selalu berpikir tentang kebesaran Allah dan tentunya hal ini akan mendambah keimanan kita sebagai manusia kepada Allah. Tentu bagi yang tidak pernah membacanya, akan berbeda dengan mereka yang suka membaca Asmaul Husna.

## 4. Menjauhi dari Kekafiran

Kekafiran tentunya adalah hal yang harus kita jauhi. Sebagai orang yang beriman kita tentu tidak ingin keluar dari Islam dan menjaga terus keimanan yang kita miliki. Salah satunya adalah dengan membaca Asmaul Husna. Membaca asmaul husna membuat kita tersadar bahwa tidak ada yang bisa membuat hidup kita senantiasa aman dan terlindungi selain dari apa yang Allah berikan pada kita.

#### 5. Senantiasa Mengingat Allah

Dengan membaca nama-nama Allah tentunya kita akan mudah untuk mengingat Allah dan lebih terkondisikan dengan apa yang senantiasa Allah perintahkan.

#### 6. Semakin Banyak Ilmu Pengetahuan

Dengan mengingat Allah lewat Ilmu Pengetahuan maka kita pun menjadi semakin banyak ilmu pengetahuan. Membaca Asmaul Husna tentunya juga membaca lingkungan sekitar, alam semesta, apa yang telah Allah ciptakan. Tentunya untuk bisa memahami hal tersebut kita harus banyak memahaminya, menggunakan akal, dan mencari ilmu pengetahuan yang terkait. Tentunya dengan Ilmu Pengetahuan kita akan mendapatkan banyak jalan untuk mendapatkan sukses Dunia Menurut Islam, Sukses Menurut Islam, Sukses Dunia Akhirat Menurut Islam dengan Cara Sukses Menurut Islam

#### 7. Jauh dari Keragu-Raguan akan Allah

Semakin sering kita membaca Asmaul Husna tentunya akan semakin sering kita mengingat Allah, meyakni keberadaan atau eksistensi, kebesaran, kekuasaan Allah. Dari situ maka kita akan jauh dari keragu-raguan akan Allah. Semuanya kita yakini sebagai tanda-tanda bahwa Allah adalah satu-satunya Zat Yang Maha Kuasa di dunia ini.

#### 8. Membuat Hati Tenang

Ketenangan hati tentunya adalah hal yang diinginkan atau diharapkan oleh manusia. Semuanya tentu membutuhkan ketenangan jiwa dalam hidup, agar bisa menjalankan kehidupan ini dengan lebih bijak.

#### 9. Mengingat Dosa-Dosa

Mengingat Allah melalui membaca Asmaul Husna tentunya juga bisa membuat kita teringat pada dosa-dosa yang kita lakukan. Tentunya sebagai manusia ada banyak sekali dosa-dosa yang kita miliki. Dosa-dosa yang kita miliki tentu tidak akan hilang sebelum Allah memberikan ampunan dan magfirohnya pada kita. Untuk itu, dengan membaca Asmaul Husna kita pun teringat agar tidak membuat dosa-dosa yang berlebih kembali.

#### 10. Termotivasi Mencari Pahala

Dengan membaca asmaul husna, kita bisa mengingat bahwa Allah adalah Maha Pengasih dan Penyayang, dan Allah pun senantiasa memberikan pahala yang besar bagi hamba-Nya yang bertaqwa. Untuk itu, membaca Asmaul Husna dapat membuat kita terus termotivasi mencari pahala, karena tidak ada yang bisa memberikan keselamatan di dunia dan akhirat selain Allah SWT.

#### 11. Senantiasa Mengingat Hukum atau Aturan Allah

Dengan membaca asmaul husna kita pun akan senantiasa mengingat hukum atau aturan Allah. Hukum atau aturan manusia

mungkin bisa ditawar atau diubah-ubah, tetapi tidak dengan hukum atau aturan yang Allah buat. Jika manusia menjalankannya maka keselamatan akan didapatkan, sedangkan jika tidak dipatuhi, Allah tidak akan rugi sedikitpun. Justru manusia lah yang membutuhkannya dan memerlukan keselamatan.

#### 12. Termotivasi Mencari Ridho Allah

Dengan membaca Asmaul Husna kita bisa termotivasi untuk mencari ridho Allah. Ridho Allah ada pada keberkahan hidup kita. Membaca Asmaul Husna tentunya mengingatkan kita bahwa Ridho Allah akan datang pada mereka yang benar-benar mengingat dan mau untuk mengikuti aturan Allah.

#### 13. Terkondisikan Untuk Senantiasa Beribadah

Bahwa Allah memperingatkan manusia agar senantiasa mengingat dan menyembah Allah. Untuk itu, jika manusia benar-benar mengikuti perintah Allah, maka hidupnya akan terkondisikan dengan beribadah dan mencari keridhoan Allah.

Cara mengajarkan Asma'ul Husna sama dengan mengajarkan hafalan surat-surat pendek kepada anak adalah :

- a. Asmaul husna diucapkan terlebih dahulu oleh guru secara menyeluruh bagian yang sulit bagi murid agar diulang-ulang dengan jelas.
- b. Murid kemudian mengikuti dan menghafal setiap nama-nama asmaul husna.

- c. Setelah anak-anak mampu mengucapkan atau melafalkan satu kata asmaul husna, guru meminta anak mengulangi kata tersebut secara berulang-ulang agar anak tidak lupa.

Jadi, metode bernyanyi dalam penggunaan mengafal asmaul husna adalah cara menyampaikan pembelajaran yang sangat menyenangkan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal asmaul husna sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Asmaul Husna**

Winkel dan M.M Sri Hastuti menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Dalam hal ini mereka mengelompokkan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan singkat mengenai dua faktor tersebut adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Di dalamnya meliputi :

- 1) Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal yang dikerjakan oleh seseorang, dimana dan kapanpun juga. Sekali terbentuk, nilai-nilai ini memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan perilaku seseorang dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup.

---

<sup>34</sup>Gagah Gemilang Arshapinega, “ Faktor pendukung dan penghambat dalam mengambil keputusan”, (Skripsi, Unifersitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 36.



- 2) Taraf intelegensi yaitu standar kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya memegang peranan penting.
- 3) Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
- 4) Minat, yaitu kecenderungan yang terdapat pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- 5) Sifat-sifat dan ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak yang khas pada seseorang seperti periang, ramah, halus, terbuka, fleksibel, ceroboh, dan lain-lain.
- 6) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang, seperti tinggi badan, tampan atau tidak tampan, ketajaman penglihatan, dan jenis kelamin.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktro eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, antara lain :

- 1) Masyarakat, yaitu merupakan sosial-budaya dimana anak dibesarkan.
- 2) Status sosial-ekonomi keluarga yaitu merupakan tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya penghasilan orangtua, jabatan orangtua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.

- 3) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orangtua, saudara kandung, kakek-nenek, paman dan bibi akan mempengaruhi pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan.
- 4) Pengaruh dari sekolah, yaitu merupakan pandangan dari sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran, tinggi rendahnya status sosial, jabatan dan kecocokan jabatan tertentu.
- 5) Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu keanekaragaman dan variasi harapan mengenai masa depan yang terlihat dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan ahli yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan, faktor penghambat dan faktor pendukung ada yang berasal dari diri sendiri dan ada yang berasal dari luar, faktor-faktor tersebut meliputi :

- a. Faktor keluarga, sangat mempengaruhi kondisi psikis anak dalam pembelajaran di kelas.
- b. Lingkungan tempat tinggal, sebagai contoh perilaku anak didik di sekolah.
- c. Masyarakat sosial dan budaya, yaitu merupakan pengaruh sosial dan budaya dimana anak tersebut dibesarkan.
- d. Pengalaman belajar, yaitu kemampuan memproses pengalaman yang telah dilalui untuk menghadapi dan menangani suatu hal atau tugas yang baru di sekolah.

- e. Taraf intelegensi, yaitu standar kemampuan untuk mencapai prestasi anak didalam kelas.
- f. Jenis kelamin, adalah perbedaan visi dan juga orientasi di dalam kelas antara laki-laki dan perempuan.
- g. Pemahaman terhadap diri sendiri yaitu kemampuan untuk memahami potensi yang dimiliki oleh diri individu
- h. Minat, yaitu kecenderungan yang ada pada diri anak untuk merasa tertarik pada suatu pembelajaran dan merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan di kelas.
- i. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu seperti bidang kognitif, keterampilan dan kesenian.
- j. Sifat-sifat individu adalah suatu sifat dan juga ciri kepribadian yang memberikan corak khusus pada diri anak.
- k. Teman, yaitu variasi dan keanekaragaman mengenai harapan pembelajaran yang terlihat dalam pergaulan sehari-hari.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, dimana obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di RA Al-Mubarak, Penelitian kualitatif adalah suatu proses observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam yang dilakukan secara bersamaan. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap atau bersiklus guna meningkatkan pembelajaran didalam kelas secara lebih maksimal.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di RA Al-Mubarak Dusun Suling Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019-2020. Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja dikarenakan ada hal yang menarik untuk diteliti, yaitu pembiasaan menghafal asmaul husna, pembiasaan sholat dluha pada anak usia dini sangat baik.

#### **C. Subyek Penelitian**

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive*, yakni peneliti memilih sumber data dengan pertimbangan orang tersebut

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

dianggap paling tahu tentang data yang dibutuhkan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal Ustadzah Rimadhani Maghfiro, S.Pd.I yang memahami dan mengetahui situasi dan kondisi lembaga baik internal dan eksternal
2. Ustadzah Kelompok A yang memahami situasi dan kondisi kelas serta karakter siswa dan siswi
  - a. Ustadzah Sovia Lailatul
  - b. Ustdazah Muzayyanah
  - c. Ursilatin Nasihatul Kamilah
3. Siswa dan siswi kelompok A yang berjumlah 16 siswa dan siswi, adalah:
 

Namun peneliti hanya mengambil 6 siswa dan siswi saja untuk sampel yaitu 4 siswa dan 2 siswi karena ke 6 siswa dan siswi ini yang hafal asmaul husna:<sup>37</sup>

  - a. Muhammad Akhdan Azizan Lifani
  - b. M. Rio Erik Febrian
  - c. Kania Azzahra
  - d. Afkar Brilian Rahmani
  - e. Syaroif Gais Arroyan
4. Waali murid kelompok A
  - a. Siti Nurhasanah, S.Pd.I
  - b. Irma Erfiana

<sup>36</sup> Ibid, 53-54.

<sup>37</sup> Hasil wawancara Rimadhani Maghfiro, pada hari Selasa 7 Januari 2020, pukul 07.30 – 10.00 WIB.

## 5. Ketua Komite

### a. Nyai Suliha

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>38</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>39</sup> Penelitian dalam pengumpulan data karena:

- a. Teknik pengamatan data didasarkan atas pengamatan langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati dan mencari kejadian atau perilaku yang sebenarnya.

<sup>38</sup>Ibid., 62-63.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 66.

- c. Pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh dari data
- d. Dapat digunakan untuk menguji kebenaran data yang meragukan.
- e. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.
- f. Dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi kasus-kasus tertentu yang tidak memungkinkan dilakukan teknik lain.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti beberapa kali untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di RA Al-Mubarak Suling Bagon. Observasi tidak hanya dilakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas saja, namun dilakukan diluar kelas.

Adapun data yang diperoleh peneliti adalah pelaksanaan penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna, faktor penghambat kegiatan, dan faktor pendukung kegiatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti

menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan menanyakan keterangan lebih lanjut.<sup>40</sup>

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan mengajukan ijin terlebih dahulu. Setelah mendapatkan ijin dari lembaga, peneliti kemudian melakukan pendekatan dengan informan kunci yaitu kepala sekolah. Wawancara dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan informan kunci tentang waktu dan tata cara wawancara.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan wawancara dilanjutkan kepada dewan guru kelompok A dan B, di lanjutkan komite, orang tua, siswa dan warga sekitar.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA. Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.
- b) Faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA. Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.



metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.<sup>41</sup> Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga RA Al-Mubarak
- b. Keadan sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Mubarak
- c. Data jumlah siswa kelompok A
- d. Data guru kelompok A
- e. Data penilaian kelompok A
- f. Dokumentasi foto-foto kegiatan penelitian di kelompok A
- g. Dokumentasi foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA. Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.
- b) Faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA. Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

## E. Teknik analisis data

Menurut Miles Huberman dan Saldana, di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>42</sup>

### 1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-

---

<sup>42</sup> Andi Misna, “*Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur*”, E-Jurnal Administrasi Negara, Vol 3, No 2, 2015, 527.)

kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

#### F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Tabel 3.1  
Contoh Triangulasi Sumber mengenai  
Hafalan Asmaul Husna di RA Al-Mubarak

Peneliti bertanya	Kepala sekolah	Guru Kelas	siswa
Apakah penggunaan metode bernyanyi di RA Al-Mubarak sudah dilakukan?	Penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna itu sangat mudah difahami oleh anak-anak. Karena masa anak-anak itu sangat tertarik dengan nada atau lagu. Menghafal Asmaul Husna	Jadi solusi yang dipakai oleh lembaga kami adalah metode bernyanyi merupakan metode yang tepat untuk menghilangkan rasa bosan pada anak.	Ananda kania juga mengatakan, saya juga senang di ajarin asmaul husna, selain itu ustdzah mengajarkan hafalan asmaul husna kepada kami dengan cara bernyanyi. Jadi kami sangat suka dan senang sekali saat kami menghafal dan

<sup>43</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

	haruslah sejak dini, dimana usia dini merupakan usia yang paling penting atau bisa disebut pondasi awal anak untuk tahapan selanjutnya.		belajar asmaul husna
--	---	--	----------------------

2. Triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>44</sup>

Table 3.2  
Contoh Triangulasi Teknik, Wawancara dengan Dokumentasi

Wawancara	Observasi	Dokumen
Apakah penggunaan metode bernyanyi di RA Al-Mubarak sudah dilakukan?	Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada sekolah RA AL-Mubarak, telah menggunakan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna. Selain menghafalkan juga ada penerapan makna asmaul husna itu sendiri.	Berupa penilaian yang berupa Raport siswa.

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian.

Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan, antara lain:
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Menentukan lapangan penelitian
  - c. Mengurus surat izin
  - d. Observasi tempat penelitian
  - e. Menentukan Subyek penelitian
2. Tahap penelitian lapangan, antara lain:
  - a. Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan
  - d. Mengumpulkan data
  - e. Menyempurnakan data
3. Tahap akhir penelitian
  - a. Mengurus surat selesai penelitian
  - b. Menganalisis data yang diperoleh
  - c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Raudlotul Athfal Al-Mubarak Bagon

Raudhatul Athfal Al-Mubarak merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dilahirkan atas kehendak dan kebutuhan masyarakat. Raudhatul Athfal Al-Mubarak dengan masyarakat sekitar sangat memiliki hubungan yang harmonis dan menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan. Dengan sifatnya yang fleksibel, sejak awal berdirinya mampu mengadaptasikan dirinya dengan masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat.<sup>45</sup>

Raudhatul Athfal Al-Mubarak Dusun Suling Desa Bagon didirikan pada tanggal 16 Juli 2001 oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak (Alm) Kyai Ahmad Baisuni Abdillah. Pendirian sekolah ini merupakan sebuah desakan dan tuntutan masyarakat akan hal penting pendidikan usia dini, selain itu sekolah untuk pendidikan usia dini terlalu jauh untuk dijangkau.

Namun dalam awal berdirinya masih ada sebagian masyarakat yang belum bisa mendaftarkan putra putrinya, karena masyarakat masih beranggapan pendidikan anak usia dini itu tidak penting, jadi masih banyak masyarakat yang memilih untuk langsung masuk ke Sekolah Dasar. Setelah sekian lama berjalan dan pemberian penjelasan akhirnya

---

<sup>45</sup>Dokumentasi RA Al-Mubarak Suling Bagon Puger. Ditulis pada tanggal 27 Januari 2020.

banyak dari masyarakat yang menyekolahkan putra dan putrinya di Raudhatul Athfal Al-Mubarak.

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Raudlotul Athfal Al-Mubarak

### Bagon

Sesuai dengan hasil observasi dalam penelitian bahwa status kepemilikan gedung sekolah adalah milik sendiri. Di bawah ini kami sajikan tabel tentang fasilitas bangunan Raudlotul Athfal Al-Mubarak Bagon.<sup>46</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Sarana Fisik Bangunan Raudlatul Athfal**  
**Al-Mubarak Suling Bagon Puger Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019-2020**

No	Jenis Bangunan	Jumlah TA 2019/2020	Jumlah Kebutuhan	Keterangan	
				R. Baru	Rusak
1	2	3	4	5	6
1	R. Kelas	2	3	-	2
2	R. Kepala	1	1	1	-
3	R. Kantor (TU)	-	1	-	1
4	R. Guru	1	1	1	-
5	R. Perpustakaan	-	1	-	-
6	R. Komputer	-	1	-	-
7	R. Serbaguna (Aula)	-	1	-	-
8	Toilet (WC)	2	4	-	2
9	R. UKS	-	1	-	-
10	Musholah	1	1	-	1
11	Kantin	-	1	-	-
12	R. BP	-	1	-	-
13	Dapur	-	1	-	-
14	Gudang	1	1	-	1

*Sumber Data: Kantor RA.Al-Mubarak Bagon Tahun Pelajaran 2019-2020*

<sup>46</sup>Dokumentasi RA.Al-Mubarak Puger Jember, Ditulis pada tanggal 23 Januari 2020.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sarana Penunjang Raudlatul Athfal**  
**Al-Mubarak Suling Bagon Puger Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019-2020**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Fisik	
			baik	rusak
1	Komputer (TU)	0 unit		
2	Laptop	1 unit	1	
3	Printer	Unit		
3	Mesin Tik			
	a. Manual	0 unit		
	b. Elektronik	0 unit		
4.	Tape Recorder	0 unit		
5.	Meubeler Kelas			
	a. Kursi Anak	0 unit		
	b. Kursi Guru	0 unit		
	c. Meja Anak	14 unit	14	
	d. Meja Guru	0 unit		
	e. Whait Board	3 unit	2	1
	f. Lemari	2 unit	1	1
	g. Loker	4 unit	4	
6.	Kendaraan Dinas			
	a. Roda dua	0 unit		
	b. Roda empat	0 unit		

*Sumber Data: Kantor RA.Al-Mubarak Bagon Tahun Pelajaran 2019-2020*

### **3. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan Raudhatul Athfal Al-Mubarak Bagon**

Personalia RA Al-Mubarak Bagon Kecamatan Puger adalah guru dan tenaga administrasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap RA Al-Mubarak Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember



dengan Jumlah Sebanyak 6 orang sebagaimana tercantum dalam table berikut ini:<sup>47</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Guru Dan Tenaga Administrasi Raudhatul Athfal**  
**Al-Mubarak Bagon Tahun Pelajaran 2019-2020**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Rimadhani Maghfiro	Kepala Sekolah	S-1	GTY
2	Ursilatin NK	Operator	S-1	GTY
3	Muzayyanah	Guru Kel. A	SMA	GTY
4	Irsya Yuliatri	Guru Kel. A	SMA	GTY
5	Sovia Lailatul	Guru Kel. B	S-1	GTY
6	Siti Maisyaroh	Guru Kel. B	SMA	GTY

*Sumber Data: Kantor Raudhatul Athfal Al-Mubarak Bagon Tahun 2019-2020*

#### 4. Keadaan Siswa Raudhatul Athfal Al-Mubarak Bagon

Adapun data siswa dan siswi Raudhatul Athfal Al-Mubarak Dusun Suling Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2019-2020, sebagai berikut:<sup>48</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa dan Siswi Raudhatul Athfal**  
**Al-Mubarak Bagon Tahun Pelajaran 2019-2020**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Ket
1	A	10	6	16	1	Pagi
2	B	12	7	19	1	Pagi
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>13</b>	<b>35</b>	<b>2</b>	<b>Pagi</b>

*Sumber Data: Kantor Raudhatul Athfal Al-Mubarak Bagon Tahun 2019-2020*

<sup>47</sup>Dokumentasi RA.Al-Mubarak Bagon Puger Jember: Ditulis pada tanggal 23 Januari 2020

<sup>48</sup>Dokumentasi RA.Al-Mubarak Bagon Puger Jember: Ditulis pada tanggal 23 Januari 2020

## 5. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Al-Mubarak Bagon<sup>49</sup>

### a. Visi RA Al-Mubarak

Terwujudnya Anak Yang Sehat, Cerdas, Ceria dan Berakhlakul karimah.

### b. Misi RA Al-Mubarak

1. Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak yang sholih sholihah.
2. Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi berani dan mandiri.
3. Mengenalkan anak didik cinta kepada Allah, Rasulullah, OrangTua, Diri sendiri dan lingkungan.
4. Membuka kreatifitas dan imajinasi anak didik.

## 6. Tujuan Raudhatul Athfal Al-Mubarak Bagon

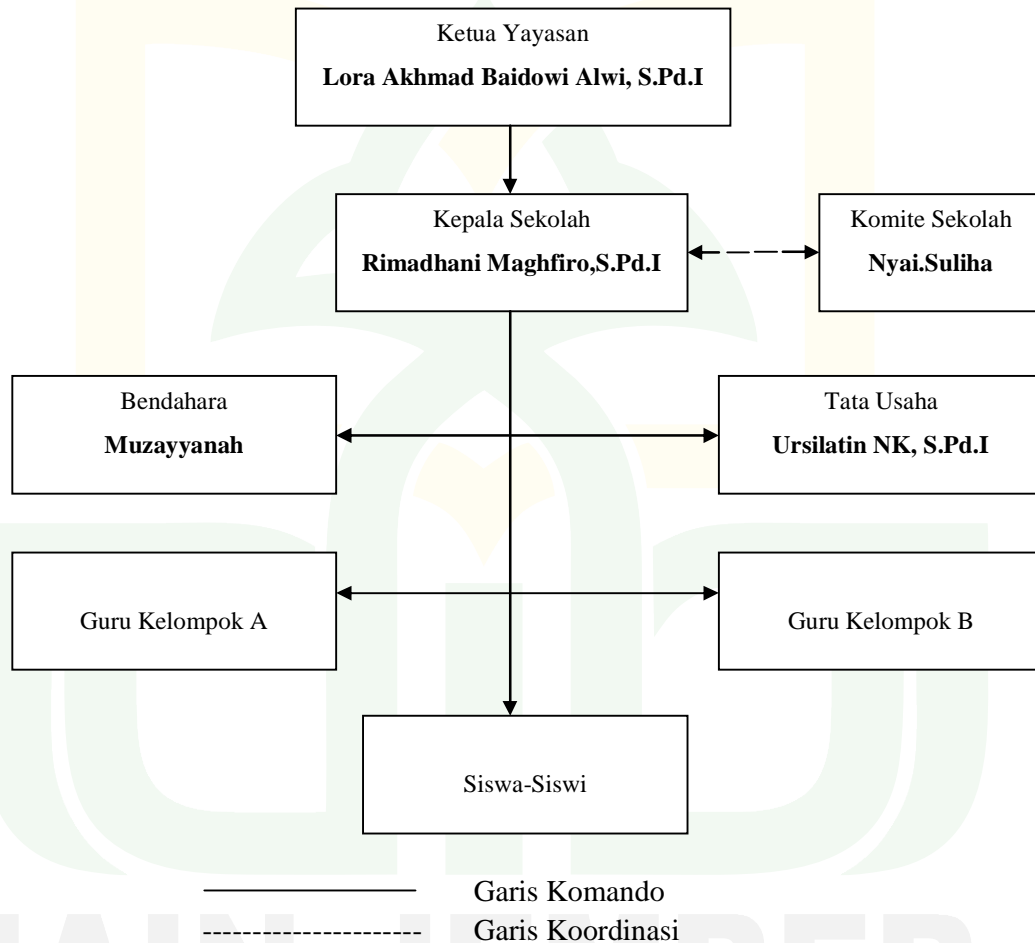
- a. Membantu orang tua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas, intelektual, cerdas dalam beragama serta mandiri.
- b. Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas dan sholih sholihah.
- c. Membantu mengembangkan sikap beragama dan pemahaman beragama sejak dini.
- d. Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya.

---

<sup>49</sup>Dokumentasi RA.Al-Mubarak Bagon Puger Jember: Ditulis pada tanggal 23 Januari 2020

## 7. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Mubarak Bagon

Struktur organisasi Raudhatul Athfal Al-Mubarak Suling Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat dilihat pada bagan berikut:<sup>50</sup>



**GAMBAR 4.1**  
**Stuktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Mubarak Suling Bagon**  
**Kecamatan Puger Kabupaten Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019-2020**

*Sumber Data: Kantor Raudhatul Athfal Al-Mubarak Suling Bagon  
 Tahun 2019-2020*

<sup>50</sup>Dokumentasi RA.Al-Mubarak Bagon Puger Jember: Ditulis pada tanggal 23 Januari 2020

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelompok A RA. Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelompok A di RA.Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020**

Manusia pada kenyataannya tidak semua berkembang sebagaimana yang diharapkan. Kemudian lahirlah dalam pemikiran manusia problem-problem tentang kemungkinan perkembangan potensi manusia itu, terutama bagi anak-anak. Pendidikan agama sejak dini sangat diperlukan dan bisa memberikan nilai positif terhadap perkembangan anak.

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA.Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020, dilakukan sekitar 2 tahun yang lalu, lebih tepatnya tahun Pelajaran 2016-2017. Bermula karena prihatin anak-anak banyak menghafal lagu-lagu non Islami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada sekolah RA AL-Mubarak, telah menggunakan metode bernyanyi dalam

menghafal asmaul husna. Selain menghafalkan juga ada penerapan makna asmaul husna itu sendiri.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rimadhani Maghfiro, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna itu sangat mudah difahami oleh anak-anak. Karena masa anak-anak itu sangat tertarik dengan nada atau lagu. Menghafal Asmaul Husna haruslah sejak dini, dimana usia dini merupakan usia yang paling penting atau bisa disebut pondasi awal anak untuk tahap selanjutnya. Penanaman kebiasaan yang baik akan memberikan dampak positif pada usia selanjutnya. selain itu juga, karena Asmaul Husna sendiri merupakan nama-nama Allah yang harus dikenalkan kepada anak. Agar anak terbiasa dan bisa menjadi salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta anak kepada Allah dengan membaca Asmaul Husna.<sup>52</sup>

Kesadaran guru akan pentingnya penanaman cinta terhadap Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak dini, berawal dari pembiasaan menghafal Asmaul Husna ini dapat mendorong anak agar lebih cinta terhadap Al-Qur'an terlebih terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dan anak juga bisa mengetahui betapa pentingnya mempelajari ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana juga disampaikan dalam wawancara dengan ustzah Muzayyanah selaku guru kelompok A:

Adapun latar belakangnya selama ini adalah Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama di pandang oleh masyarakat sebagai pendidikan yang berlabel Islam yang mampu mencetak insane yang berlandaskan Al-Qur'an dan karakter keislaman. Sedangkan tujuan diadakan program dalam kegiatan ini adalah:

- a. Melatih siswa tetap istiqomah

<sup>51</sup>Observasi, 27 Januari 2020

<sup>52</sup>Rimadhani Magfiroh, *wawancara*, Jember, 27 Januari 2020

- b. Melatih kesalehan sosial melalui kegiatan keagamaan dengan rutin membaca Asmaul Husna setiap hari dan solat dhuha pada hari jum'at saja.
- c. Menyiapkan lulusan anak didik yang unggul dalam keagamaan sebagai bentuk tanggung jawab pendidikan berciri khas islam.<sup>53</sup>

Pada akhirnya muncul usulan untuk mengadakan kegiatan keagamaan dalam bentuk pembelajaran menghafal Asmaul Husna dan pembiasaan solat dhuha. Dimana kegiatan menghafal Asmaul Husna ini dilakukan setiap hari sedangkan solat dhuha dilakukan pada hari jum'at saja.

Sebagaimana juga disampaikan dalam wawancara dengan ustdzah Sovia Lailatul :

Saya merasa malu jika anak Raudhatul Athfal tidak hafal Asmaul Husna karena tanggung jawab pendidikan khususnya yang ada lebel islaminya adalah menyiapkan generasi yang berintelektual dan berkarakter.<sup>54</sup>

Berdasarkan Observasi, upaya yang dilakukan tidak tidak sejalan dengan rencana, masih banyak hambatan baik internal dan eksternal. Salah satunya adalah masalah internal masih ada siswa yang enggan mengikuti kegiatan ini, bosan dan lain-lain. Selain itu ada sebagian dewan guru yang kurang menghafal Asmaul Husna.<sup>55</sup>

Menurut salah seorang guru, ustdzah Ursilatin Nasihatul Kamilah mengemukakan saat wawancara:

Sebaiknya perlu rumusan yang jelas karena masalah ini harus dicarikan solusi, baik guru orang tua harus saling bertemu untuk membicarakan program sekolah ini, karena disinyalir masih

<sup>53</sup> Muzayyanah, *Wawancara*, 27 Januari 2020

<sup>54</sup> Sovia Lailatul, *Wawancara*, Jember, 27 Januari 2020

<sup>55</sup> Obserasi, Jember, 27 Januari 2020.

belum ada sosialisasi kepada orang tua. Jadi solusi yang dipakai oleh lembaga kami adalah metode bernyanyi merupakan metode yang tepat untuk menghilangkan rasa bosan pada anak.<sup>56</sup>

Disamping itu hambatan dari pihak eksternal adalah dukungan orang tua yang kurang memberi pemahaman akan pentingnya mempelajari ilmu Agama, terutama penanaman cinta Al-Qur'an yang belum menyadari arti pentingnya kegiatan ini. Pernyataan ini sudah mengerucut bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan karena sudah mendapat dukungan wali murid, guru, komite dan warga masyarakat. Sebagaimana pernyataan Ibu Nurhasanah selaku wali murid Raudhatul Athfal, menyatakan bahwa:

Sangat setuju, biar ada bedanya antara sekolah berlabel atau sekolah dibawah naungan Kemenag dengan sekolah (TK), secara umum orang tua mana yang tidak ingin anaknya pintar dalam hal keagamaan. Terutama anaknya biar bisa mendoakan orang tuanya kelak jika sudah dialam barzah. Jadi Raudhatul Athfal punya nilai lebih dimasyarakat.<sup>57</sup>

Disamping itu dalam pengambilan keputusan kegiatan ini melibatkan aspirasi dan masukan dari wali murid, sebagaimana wawancara dengan salah seorang wali murid ibu Irma Erviana orang tua dari Muhammad Daffa Arifin siswa kelompok A, menyatakan bahwa:

Sangat setuju, karena harapan orang tua menyekolahkan anaknya adalah pintar ilmu umum, pengetahuan, dan keagamaan. RA sebagai sekolah berciri khas islami harus memiliki kekhususan dalam konsentrasi pembelajaran keagamaan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembelajaran keagamaan yang diajarkan kepada anak. Selain menghafal asmaul husna dengan bernyanyi juga diberi kegiatan untuk melaksanakan solat dhuha satu minggu satu kali yaitu hari jum'at.<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Ursilatin Nasihatul Kamilah, *Wawancara*, Jember 27 Januari 2020.

<sup>57</sup>Nur Hasanah, *Wawancara*, 28 Januari 2020

<sup>58</sup>Irma Erviana, *Wawancara*, 28 Januari 2020.

Untuk memvalidkan data, peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Muhammad Akhdan AzizanLifani , menyatakan bahwa :

Saya senang sekali ustdzah mengajarkan nama-nama 99 asmaul husna pada kami, selain itu kami juga diajari belajar mengaji, belajar solat wajib dan sunnah.<sup>59</sup>

Dan ananada Kania Azzahra juga menyatakan bahwa :

Ananda kania juga mengatakan, saya juga senang di ajarin asmaul husna, selain itu ustdzah mengajarkan hafalan asmaul husna kepada kami dengan cara bernyanyi. Jadi kami sangat suka dan senang sekali saat kami menghafal dan belajar asmaul husna.<sup>60</sup>

Jadi jelas sudah dari latar belakang diatas bahwa implementasi kegiatan tidak akan berjalan sukses jika tidak adanya dorongan dan dukungan anantara para pihak. Karena perencanaan yang matang menjadi penggerak utama keberhasilan program maupun kegiatan dimana salah satu factor saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Disamping itu sejalan dengan tugas pendidikan itu sendiri bertugas mendidik ilmu keagamaan. Hal ini karena hakikat pendidikan islam merupakan proses tanpa kahir sejalan dengan konsekuensi universal yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Menurut ustdzah Sovia Lailatul, selaku guru kelompok B, menyatakan bahwa:

Kegiatan dilaksanakan setiap hari, kecuali hari sabtu saja buk. Kegiatan ini dipimpin oleh dewan guru masing-masing kelas. Dan setiap hari jum'at ada penambahan kegiatan pembiasaan yaitu solat dhuha berjamaah.

<sup>59</sup>Muhammad Akhdan Azizan Lifani, *Wawancara*, 28 Jjanuari 2020

<sup>60</sup>Kania Azzahra, *Wawancara*, 28 Januari 2020



Setiap pagi guru dan siswa masuk kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Dalam hal ini dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- a. Berbaris di halaman
- b. Masuk kelas dan mengucapkan salam, sambil menanyakan kabar.
- c. Membaca do'a-do'a
- d. Membaca surat-surat pendek pilihan
- e. Membaca Asmaul Husna
- f. Dilanjut kegiatan pembelajaran dan bernyanyi'
- g. Istirah
- h. Kegiatan pembelajaran yang ke dua kalinya
- i. Do'a penutup/pulang.<sup>61</sup>

Sebagaimana dokumentasi pelaksanaan kegiatan diatas siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini setiap hari. Dan pada hari jum'at melaksanakan solat dhuha berjamaah yang mampu memberikan penanaman religius sejak dini terhadap anak. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi pembiasaan yang akan membentuk karakter anak yang lambat laun akan sadar tentang kepedulian sosial, ukhwh islamiyah, dan syiar keislaman. Jika kegiatan ini ditanamkan sejak dini maka generasi mendatang akan menuju generasi yang beriman dan bertakwa yang tidak hanya cerdas secara emosional dan intelektual melainkan sisi kecerdasan spiritualnya juga sudah tertanam dihati para siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nyai Suliha selaku ketua komite saat wawancara, menyatakan:

Dewan guru sangat antusias dan sangat mendukung, hal ini sebagai bentuk dukungan guru terhadap lembaga, disamping itu juga sebagai suatu ibadah sunnah yang sangat sulit dilakukan dirumah secara mandiri. Karena pembacaan asmaul husna ini sulit bahkan jarang sekali dilakukan pada waktu dimana semua orang mulai

---

<sup>61</sup>Sovia Lailatul, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 28 Januari 2020

sibuk melaksanakan aktifitas harian. Kegiatan pembacaan asmaul husna ini diwajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan ini untuk dijadikan penilaian akhir.<sup>62</sup>

Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa ada dukungan metode pembelajaran yang maksimal. Lembaga dan dewan guru berusaha agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang tersusun. Oleh karena berbagai metode pernah dilakukan, yang akhirnya sesuai kesepakatan bersama bahwa metode yang akan digunakan adalah metode bernyanyi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh kepala sekolah ustzah Rimadhani Maghfiro, saat wawancara, sebagai berikut:

Metode yang digunakan sekolah dalam meningkatkan hafalan Asmaul husna Anak adalah metode bernyanyi. Lagu yang digunakan adalah lagu yang mudah dan tidak asing didengar oleh anak-anak. Selain karena awalnya kami sudah membiaskan anak-anak menyanyikan lagu asmaul husna ini, rata-rata di daerah kami banyak lembaga pendidikan menggunakan lagu asmaul husna nadham, baik di TPQ, mushollah dan masjid. Sehingga ketika anak memasuki jenjang pendidikan yang lain tidak bingung, karena lagu yang biasanya diajarkan oleh TPA, tempat ngaji dan lain-lain sama.<sup>63</sup>

Metode yang dipakai merupakan metode yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Selanjutnya peran guru dalam menyampaikan dan menyajikan kegiatan merupakan bagian terpenting karena inti dari kegiatan ini berada dalam manajemen guru, sukses dan tidaknya kegiatan menjadi tanggung jawab guru. Sebab jika gagal merencanakan sama artinya adalah menyiapkan kegagalan bahkan tidak terarah. Oleh sebab itu guru dituntut agar merencanakan, mengemas,

---

<sup>62</sup>Nyai Suliha, *Wawancara*, Jember, 29 Januari 2020

<sup>63</sup>Rimadhani Maghfiro, *Wawancara*, Jember, 26 Januari 2020

mendisain agar kegiatan menghafal asmaul husna ini lebih menarik dan disukai oleh anak-anak.

Dalam wawancara ustdzah Sovia Lailatul selaku guru kelompok B menyatakan:

Guru itu arti sesungguhnya adalah di gugu dan di tiru, dengan kata lain guru sebagai teladan dan contoh. Jadi siswa akan mencontoh apa yang dilakukan guru, jika guru bernyanyi maka anak-anak akan mengikuti untuk bernyanyi. Dari kebiasaan itu anak-anak akan terbiasa menyanyikan lagu asmaul husna sehingga anak-anak akan mudah menghafal.<sup>64</sup>

Selain itu guru juga harus meningkatkan kemampuan manajemen pengelolaan kelas mulai dari penyajian, memanfaatkan potensi diri siswa, bahkan mencari dukungan dan sumber referensi melalui sharing dengan guru yang lain jika perlu melakukan studi observasi terhadap lembaga yang sudah lebih dulu melaksanakan kegiatan ini agar hasilnya lebih optimal. Memang sulit bagi guru karena tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan pembiasaan ini tentu bisa diukur oleh capaian peserta didik dalam indikator keberhasilan program yang telah disusun.<sup>65</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru kelompok A, ustdzah Siti Muzayyanah, mengatakan:

Ada beberapa siswa yang sudah hafal Asmaul Husna dengan menggunakan metode bernyanyi ini, namun ada juga siswa yang belum hafal. Siswa-siswi yang hafal Asmaul Husna tersebut adalah:

<sup>64</sup>Sovia Lailatul, *Wawancara*, Jember 29 Januari 2020

<sup>65</sup>Observasi, Tanggal 26 Januari 2020.

- a. M.Akhdan Azizan Lifani
- b. Afkar Brilian Rahmna
- c. Kania Azzahra
- d. Syaroif Gais Arroyan.<sup>66</sup>

Sebagai penunjang peneliti juga mewawancari dua siswa yaitu

Syaroif Gais Arroyan, menyatakan bahwa :

Saya bener-bener hafal dan saya suka sekali menghafal asmaul husna, soalnya selain menghafalkan surat-surat pendek kami juga di ajari menghafal nama-nama indah.<sup>67</sup>

Afkar Brilian Rahmani

Saya juga hafal, karena sayasuka sekali nyanyi. Dan asmaul husna juga sangat mudah dinyanyikan bareng-bareng sama teman-teman.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan menghafal asmaul husna didalam kelas, terlihat jelas bahwa ke enam anak tersebut memiliki antusiasme yang sangat tinggi dan selalu semangat dalam melantunkan satu persatu asmaul husna. Kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna tidak hanya memberikan dampak yang positif terhadap siswa namun juga terhadap dewan guru.<sup>69</sup>

Berdasarkan data-data yang didapat mengenai proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan metode bernyanyi untuk menghafal Asmaul Husna anak kelompok A Bagon-Puger-Jember tahun pelajaran 2019-2020, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Kegiatan pembiasaan menghafal Asmaul husna sudah menggunakan metode bernyanyi

<sup>66</sup>Siti Muzayyanah, *Wawancara*, Jember 29 Januari 2020.

<sup>67</sup>Syaroif Gais Arroyan, *Wawancara*, 29 Januari 2020.

<sup>68</sup>Afkar Brilian Rahmani, *Wawancara*, 29 Januari 2020.

<sup>69</sup>Observasi, Tanggal 29 januari 2020.

- b. Asmaul Husna dapat diterapkan dengan pemilihan lagu yang mudah dan disukai oleh anak.
- c. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan menghafal Asmaul Husna menggunakan metode bernyanyi dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu.
- d. Guru menyiapkan bahan ajar (RPPH) metode menghafal Asmaul Husna menggunakan metode bernyanyi.
- e. Setiap akhir tahun ajaran guru menyampaikan capaian hasil perkembangan kegiatan pembiasaan menghafal Asmaul Husna menggunakan metode bernyanyi kepada kepala sekolah, Komite, dan wali murid untuk dijadikan bahan evaluasi.

Adapun manfaat yang tercermin dari kegiatan menghafal asmaul husna sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca bacaan arab.
- b. Siswa memiliki kesadaran dan kepedulian sesama manusia tentang makna asmaul husna.
- c. Terjalin hubungan yang harmonis antara guru, orang tua, dan siswa karena masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyiapkan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna.
- d. Menambah hafalan siswa, yang semula hanya menghafal beberapa surat-surat pendek pilihan, bisa menghafal asmaul husna.
- e. Melatih fokus anak dalam belajar.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA.Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020**

Dalam dunia pendidikan perencanaan itu sangatlah penting. Perencanaan yang direncanakan memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat perencanaan. Namun faktor tersebut memiliki solusi yang dapat mengatasinya.

Dari aspek pendidikan,stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai- nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian),dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa,motorik,kognitif dan sosial). Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi,perasaan dan pikiran manusia disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain.

Untuk hal tersebut di atas dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak seperti stimulasi dan bimbingan, yang akan meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya serta didukung oleh media – media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Dalam pengembangan bahasa banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan anak melalui kegiatan bernyanyi anak diminta bernyanyi. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak, seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh ustdzah Muzayyanah saat wawancara, mengemukakan bahwa:

Keteladan seorang guru lah yang menjadi faktor keberhasilan sebuah program ini, sebab kalau gurunya semangat murid akan semangat dan sebaliknya apabila guru tidak semangat maka siswapun tidak semangat. Selain itu guru harus punya target dan indicator keberhasilan kegiatan menghafal asmaul husna ini, misalnya:

- a. Guru semangat dalam membaca Asmaul Husna
- b. Guru memberikan contoh yang baik
- c. Keadaan jangan terlalu monoton agar siswa tidak mudah bosan

- d. Karena pelaksanaan setiap hari, guru harus mencoba hal-hal yang baru untuk menumbuhkan semangat anak dalam menghafal.<sup>70</sup>

Ustadzah Sovia Lailatul, pada saat wawancara juga menambahkan beberapa factor pendukung pelaksanaan menghafal :

Mbak, faktor pendukung yang paling utama dan sangat menyenangkan adalah metode yang dipakai yaitu metode bernyanyi. Pada usia anak-anak adalah usia yang sangat rentang bosan dalam melakukan sesuatu, mungkin dengan bernyanyi membuat mereka senang. Karena metode bernyanyi juga memudahkan anak dalam melafalkan bahasa asing. Karena bahasa amaul husna adalah bahasa arab. Mungkin dengan pembiasaan ini bisa memudahkan anak dalam belajar dan mempelajari Al-Qur'an. Karena mereka adalah anak yang beragama islam, jadi orang islam itu kan wajib untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an.<sup>71</sup>

Kenyataan di lapangan, masih ada anak yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata dan kita masih mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan kosakata akan tetapi tidak tahu maknanya. Serta di sekolah sudah menggunakan metode-metode dalam pengembangan bahasa tersebut diatas, tetapi dalam metode bernyanyi hanya sebatas untuk menghibur anak, dikala anak jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada kemampuan bahasa anak seperti menjelaskan kata-kata sukar pada nyanyi dan mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak. Seharusnya bernyanyi itu berperan penting dalam pengembangan bahasa anak karena melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata sehingga anak lebih mudah mengungkapkan apa yang dirasakannya daripada anak diajarkan

<sup>70</sup> Muzayyanah, *Wawancara*, Jember, 28 Januari 2020.

<sup>71</sup> Sovia Lailatul, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember 28 Januari 2020.



mengeja kata perkata dan melalui bernyanyi anak akan di ajak mengetahui kata-kata sukar pada nyanyi tersebut serta makna dari nyanyi tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa langkah-langkah penting yang harus dilakukan oleh ustadzah-ustadzah Raudhatul Athfal Al-Mubarak dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna Anak yaitu, guru harus mengikuti buku pedoman sesuai dengan kurikulum, agar penyampaian materi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga siswa akan mendapatkan materi yang mampu membawa perubahan yang baik untuk diri mereka seperti sikap dan perilaku. Sehingga siswa mampu menjadi teladan dalam kehidupan yang lebih luas.<sup>72</sup>

Disini peran orang tua juga penting Karena tanpa dukungannya pencapaian hasil belajar kurang maksimal. Seperti yang dikemukakan wali murid kelompok A ibu Siti Nurhasanah, mengatakan:

Pembelajaran menghafal asmaul husna ini tidak hanya dilakukan di Sekolah saja melainkan juga harus diulang-ulang kembali dirumah. Bahkan guru ngajinya di TPQ juga ikut membantu anak-anak dalam menghafal asmaul husna dengan cara mengulang-ulang sehingga dapat membantu hafalan anak.<sup>73</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada siswa yang belum bisa menghafal asmaul husna yaitu ananda Muhammad Rio Erik Febrian, menyatakan bahwa :

Saya ndak bisa hafal buk, soalnya sulit sekali membaca bahasa arab dan saya juga belum bisa ngomor “R”, jadi saya nggak suka saat di kelas membaca asmaul husna.<sup>74</sup>

<sup>72</sup>Observasi, tanggal 28 Januari 2020.

<sup>73</sup>Siti Nurhasanah, *Wawancara*, Jember, 29 Januari 2020.

<sup>74</sup>Muhammad Rio Erik Febrian, *Wawancara*, 29 Januari 2020

Tantangan guru pada pendidikan di era milenial ini semakin berat dimana semua orang menuntut peserta didik harus mencapai materi secara maksimal, belum lagi tuntutan kewajiban lembaga sebagai lembaga pendidikan yang berlabel islam, tentu tantangan ini sangat berat dan sulit. Sehingga masih saja ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan menghafal asmaul husna tersebut. Namun orang tua siswa juga merupakan tantangan terberat bagi lembaga, Karena orang tua tentunya ingin anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang sempurna. Dengan kata lain disamping cerdas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran di sekolah, namun orang tua juga mendambakan anaknya juga cerdas dalam bidang keagamaan. Oelhe karena itu orang tua mencari alternatif sekolah yang dapat memberikan kedua-duanya, saya rasa madrasahlah yang mendapatkan ruang hati dimasyarakat.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Rimadhani Maghfiro, menyatakan:

Faktor penghambat dalam pelaksanaan ini ada mbak, ini merupakan tantangan tersendiri buat kami sebagai pendidik diantara, yaitu:

- a. Kurangnya waktu pelaksanaan, karena memang waktunya sedikit.
- b. Anak-anak cepat bosan.
- c. Kesulitan anak dalam melafalkan bahasa asing (bahasa Arab).<sup>75</sup>

Peranan sekolah dalam hal ini, guru harus jelas pembelajarannya sehingga secara prinsip pencapaian dan indikator pelaksanaan kegiatan

---

<sup>75</sup> Rimadhani Magfiroh, *Wawancara*, Jember 29 Januari 2020.

pembacaan asmaul husna dapat berjalan optimal dan tidak ada ketimpangan dari salah satu pihak.

Namun dalam kenyataan praktek kegiatan pembiasaan ini masih banyak ditemukan hambatan dan kendala. Kemudian ustzah Sovia Lailatul pada saat wawancara mengatakan, bahwa:

Bukan itu saja mbak, seperti yang dikatakan ibu Rimadhani Maghfiro, masih banyak banyak lagi factor penghamabat proses jalannya menghafal Asmaul husna, yaitu anak sulit menghafal karena terlalu banyak jumlah asmaul husna, dan kesulitan ini didukung dengan adanya beberapa orang tua yang tidak melakukan pengulangan terhadap anaknya ketika di rumah.<sup>76</sup>

Selanjutnya peran guru dalam penyampaian dan menyajikan kegiatan merupakan kegiatan terpenting karena inti dari kegiatan ini berada dalam menejemen guru, sukses dan tidaknya kegiatan menjadi tanggung jawab guru. Sebab jika gagal merencanakan sama artinya adalah menyediakan kegagalan bahkan tidak terarah. Untuk itu guru dituntut untuk merancang, mengemas, dan mendesain agar kegiatan lebih menarik dan baik dari segi materi, penyaji, bahkan refleksi akhir sesi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu ada banyak factor pendukung diantaranya yaitu, metode yang dipakai yaitu metode yang disukai anak-anak yaitu metode bernyanyi, ada tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal asmaul husna, metode yang dipakai yaitu metode yang disukai anak-anak yaitu metode bernyanyi, ada tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal asmaul husna, ada tingkat kesadaran wali murid, untuk mengulang bacaan asmaul

---

<sup>76</sup> Sovia Lailatul, *Wawancara*, Jember 29 Januari 2020.

husna di rumah, orang tua juga memberikan tambahan pembelajaran dengan menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu (TPQ).

Faktor penghambat diantaranya yaitu ketika pelaksanaan begitu banyak siswa yang tak menghiraukan guru, mereka kebanyakan bermain dengan sendiri, tentunya tingkat kesadaran anak yang kurang. Bahkan ada beberapa orang tua yang kurang sadar, tidak mengulang materi yang didapat di sekolah ketika di rumah.<sup>77</sup>

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa factor pendukung dan penghambat kegiatan menghafal asmaul husna di Raudhatul Athfal Al-Mubarak Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2019-2020, dapat di tarik kesimpulan, antara lain:

a. Faktor pendukung

- 1) Metode yang dipakai yaitu metode yang disukai anak-anak yaitu metode bernyanyi.
- 2) ada tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal asmaul husna
- 3) ada tingkat kesadaran wali murid, untuk mengulang bacaan asmaul husna di rumah.
- 4) Orang tua juga memberikan tambahan pembelajaran dengan menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu (TPQ).

---

<sup>77</sup>Observasi, tanggal 29 Januari 2020.

b. Faktor penghambat

- 1) Siswa kesulitan karena jumlah amaul husna yang terlalu banyak.
- 2) Siswa kesulitan karena pelafalan bahasa pada asmaul husna mengguankan bahasa asing yaitu bahasa arab.
- 3) Anak-anak sering bosan sehingga menimbulkan kegaduhan pada saat pelaksanaan.
- 4) Kurangnya dukungan dari beberapa orang tua yang jarang mengulang hafalan asmaul husna.
- 5) Kurangnya waktu kegiatan menghafal asmaul husna.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA.Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode bernyanyi saat menghafal asmaul husna.</li> <li>2. Menentukan lagu yang akan disampaikan untuk kegiatan menghafal asmaul husna.</li> <li>3. Metode bernyanyi memudahkan guru dalam menyampaikan materi hafalan asmaul husna.</li> <li>4. Pengaturan tempat duduk anak.</li> <li>5. Guru membaca asmaul husna dengan lagu yang telah disesuaikan pihak sekolah, yang diikuti oleh seluruh siswa.</li> </ol>
2	Faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak	Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang dipakai yaitu metode yang</li> </ol>

	<p>kelompok A di RA.AI-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?</p>	<p>disukai anak-anak yaitu metode bernyanyi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ada tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal asmaul husna</li> <li>3. Ada tingkat kesadaran wali murid, untuk mengulang bacaan asmaul husna di rumah.</li> <li>4. Orang tua juga memberikan tambahan pembelajaran dengan menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan Al-Qur`an yaitu (TPQ).</li> <li>5. Mudah untuk menghafal</li> <li>6. Menyenangkan</li> <li>7. Tidak mudah bosan</li> <li>8. Materi yang disampaikan sangat efisien</li> <li>9. Pembelajaran untuk memudahkan melafalkan bahasa asing (Bahasa arab)</li> <li>10. Pelaksanaan yang setiap hari bisa mengajari anak istiqimah, di siplin dan lain-lain</li> </ol> <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa kesulitan karena jumlah amaul husna yang terlalu banyak.</li> <li>2. Siswa kesulitan karena pelafalan bahasa pada asmaul husna menguankan bahasa asing yaitu bahasa arab.</li> <li>3. Anak-anak sering bosan sehingga menimbulkan kegaduhan pada saat</li> </ol>
--	---	--

		<p>pelaksanaan.</p> <p>4. Kurangnya dukungan dari beberapa orang tua yang jarang mengulang hafalan asmaul husna.</p> <p>5. Kurangnya waktu kegiatan menghafal asmaul husna.</p>
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan berdasarkan focus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai metode bernyanyi dalam pembelajaran Asmaul husna anak kelompok A Raulatulathfal. Al-mubarak Desa bagon puger jember Tahun pelajaran 2019-2020. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut :

#### **1. Proses pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Asmaul Husna anak kelompok A RaulatulAthfal. Al-Mubarak Desa bagon puger jember Tahun pelajaran 2019-2020**

Latar belakang pelaksanaan kegiatan ini yaitu Dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, seorang pendidik tidak boleh hanya mengembangkan satu aspek saja, akan tetapi seluruh aspek perkembangan

anak harus dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun metode pembelajaran yang fariatif dan menarik bagi anak dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

Pada anak usia 4- 5 tahun memerlukan sejumlah metode agar mencapai hasil yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran agar tercapai harus menggunakan metode yang tepat, misalnya bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode yang digunakan untuk memudahkan proses belajar anak. Metode bernyanyi dapat menjadikan suasana menjadi lebih santai. Sehingga, anak tidak merasa terbebani ketika proses belajar mengajar.

Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respon. Melalui metode bernyanyi tersebut anak bisa melatih atau mengembangkan bahasa nya di saat bernyanyi. Perilaku positif jika diperkuat cenderung untuk diulangi lagi karena pemberian penguatan secara berkala dan disesuaikan dengan kemampuan anak akan efektif untuk membentuk perilaku anak. Berikut langkah dalam menerapkan metode bernyanyi:

- a. Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi dan kondisi.



- b. Jika itu lagu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali.
- c. Bersama anak-anak nyanyikan lagi secara berulang-ulang.
- d. Bila perlu bagilah menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok bernyanyi bersama kelompoknya,
- e. Pilihlah beberapa anak yang mungkin sudah hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu.
- f. Menyanyikan sekali lagi secara bersama-sama.
- g. Ulangi lagi lagu tersebut pada hari yang lain.
- h. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- i. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.
- j. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- k. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik kedalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
- l. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
- m. Mendemonstrasikannya bersama–sama secara berulang–ulang
- n. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- o. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu

yang dinyanyikan tersebut. Anak-anak akan banyak belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mempergunakannya.<sup>78</sup>

Melalui metode bernyanyi ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak. Tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar. Adapun keunggulan metode bernyanyi yang lain nya adalah:

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
- c. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.<sup>79</sup>

Ada berbagai macam cara yang digunakan oleh RA. Al-Mubarak dalam penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna. Dari data yang telah dikumpulkan dalam menghafal asmaul husna RA Al-

<sup>78</sup>Efa Deffia, "Menganalisis Metode Bernyanyi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang", 29 (November, 2015), 2.

<sup>79</sup>Ibid, 3.

Mubarak sudah menggunakan metode bernyanyi dan penentuan lagu yang akan disampaikan.

Melihat data hasil penelitian di atas tentunya penggunaan metode bernyanyi mampu membuat peserta didik hafal asmaul husna meskipun hanya beberapa siswa saja. Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini juga melatih siswa lebih disiplin dan lebih mahir dalam mengeja kalimat asing yaitu Bahasa Arab. Sebagaimana perencanaan program awal dari kegiatan ini tujuan utamanya adalah melatih anak menghafal, konsentrasi agar anak didik bisa terlatih di dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## **2. Faktor pendukung dan menghambat Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Asmaul Husna anak kelompok A RaulatulAthfal. Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun pelajaran 2019-2020**

Adapun hasil pembahasan dan analisa data, mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna di RA Al-Mubarak Suling Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020 di peroleh beberapa hasil sebagai berikut :

### **a. Faktor pendukung**

- 1) Metode yang dipakai yaitu metode yang disukai anak-anak yaitu metode bernyanyi. Karena metode bernyanyi merupakan metode

yang sangat disukai oleh semua anak, saya rasa penggunaan metode bernyanyi ini sangat tepat.

- 2) Ada tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal asmaul husna. Dari data pembiasaan yang dilakukan hamper setiap hari oleh sekolah membuat anak-anak semakin mudah menghafalnya.
- 3) Ada tingkat kesadaran wali murid, untuk mengulang bacaan asmaul husna di rumah.
- 4) Orang tua juga memberikan tambahan pembelajaran dengan menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu (TPQ).
- 5) Mudah untuk menghafal
- 6) Menyenangkan
- 7) Tidak mudah bosan
- 8) Materi yang disampaikan sangat efisien
- 9) Pembelajaran untuk memudahkan melafalkan bahasa asing (Bahasa arab)
- 10) Pelaksanaan yang setiap hari bisa mengajari anak istiqimah, di siplin dan lain-lain

b. Faktor penghambat

- 1) Siswa kesulitan karena jumlah amaul husna yang terlalu banyak.  
namun

- 2) Siswa kesulitan karena pelafalan bahasa pada asmaul husna mengguankan bahasa asing yaitu bahasa arab.
- 3) Anak-anak sering bosan sehingga menimbulkan kegaduhan pada saat pelaksanaan.
- 4) Kurangnya dukungan dari beberapa orang tua yang jarang mengulang hafalan asmaul husna.
- 5) Kurangnya waktu kegiatan menghafal asmaul husna.

Melihat data hasil penelitian diatas tentunya upaya yang dilakukan sekolah melalui pembiasaan ini dikatakan berhasil jika peserta didik lebih dominan dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu suatu bentuk ikhtiar dari lembaga untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna sudah tepat. Sesuai dengan pamaran oleh guru kelompok A ustdzah Ursilatin Nasihatul Kamilah, berbagai bentuk upaya dilakukan agar kurikulum sekolah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Gagah Gemilang Arshapinega, di dalam skripsinya dia menyatakan bahwa ada faktor internal yang mendukung melalu bakat khusus, minat, faktor dari orangtua, masyarakat sekitar dan lain-lain.<sup>80</sup> Yang sangat mendukung akan keberhasilan pembelajaran anak di dalam kelas. Dengan pembiasaan dan dukungan dari sekitar akan lebih mudah bagi siswa untuk mengafal asmaul husna, sehingga tujuan kurikulum sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

---

<sup>80</sup>Gagah Gemilang Arshapinega, “ Faktor pendukung dan penghambat dalam mengambil keputusan”, (Skripsi, Unifersitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 36

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Al-Mubarak Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019-2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan asmaul husna kelompok A di RA. Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020**

Adapun yang tercermin dari kegiatan penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna sudah dilakukan di RA Al-Mubarak.
- b. Pemilihan lagu yang tepat mendukung dan memperlancar anak-anak dalam menghafal asmaul husna
- c. Penerapan dan pemilihan cara duduk di dalam kelas juga dilakukan agar penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna dapat dilaksanakan dengan baik.

#### **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan asmaul husna kelompok A di RA. Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020**

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa factor pendukung dan penghambat kegiatan menghafal asmaul husna di

Raudhatul Athfal Al-Mubarak Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2019-2020, dapat disimpulkan:

a. Faktor pendukung

1. Metode yang dipakai yaitu metode yang disukai anak-anak yaitu metode bernyanyi.
2. Ada tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal asmaul husna.
3. Ada tingkat kesadaran wali murid, untuk mengulang bacaan asmaul husna di rumah.
4. Orang tua juga memberikan tambahan pembelajaran dengan menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu (TPQ).

b. Faktor penghambat

1. Siswa kesulitan karena jumlah asmaul husna yang terlalu banyak.
2. Siswa kesulitan karena pelafalan bahasa pada asmaul husna menguankan bahasa asing yaitu bahasa arab.
3. Anak-anak sering bosan sehingga menimbulkan kegaduhan pada saat pelaksanaan.
4. Kurangnya dukungan dari beberapa orang tua yang jarang mengulang hafalan asmaul husna.
5. Kurangnya waktu kegiatan menghafal asmaul husna.

## B. Saran

### 1. Bagi Madrasah

Diharapkan bagi pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan ini perlu dilakukan evaluasi secara bertahap, dengan guru, ketua yayasan, komite, orang tua dan kepada masyarakat jika diperlukan. Karena penambahan pembiasaan menghafal asmauk husna ini memiliki nilai tersendiri bagi madrasah karena pembiasaan ini sangat member pengaruh dan pembelajaran yang sangat baik untuk anak didik.

### 2. Bagi guru

Guru sebagai pengelola kelas tentunya harus pandai mengatur sekenario pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu perencanaan yang telah disusun perlu dievaluasi untuk meminimalisir kekurangan yang telah dilaksanakan. Melihat dari paparan data hasil penelitian dipandang perlu guru menyusun indicator keberhasilan pencapaian siswa.

### 3. Kepada orang tua

Sebagai orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih kepada anak khususnya masalah pembelajaran di sekolah, karena perkembangan pada anak tidak hanya diserahkan sepenuhnya pada lembaga pendidikan atau guru saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menentukan perkembangan anak.



#### 4. Bagi pembaca

Penelitian tentunya akan memiliki sudut pandang berbeda, namun perbedaan pandangan tersebut akan menjadi penyempurna jika dituangkan dalam penelitian lain dengan focus dan analisis yang berbeda.

Penelitian ini hanya membatasi dalam hal penggunaan metode bernyanyi menghafal asmaul husna pada siswa Raudhatul Athfal saja, diharapkan adanya penelitian dengan jenjang yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015
- Diakes, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <http://kbbi.web.id/hafal>
- El-Khuluqo, Ihsana, 2015. *Managemen Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: PUTAKA PELAJAR.
- Fatiyurrahmah. 2015. *PAUD Dalam Perspektif Islam dan DIKNAS*. Jember : IAIN Jember Press.
- Gunarti, Winda, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Banten: CV.Gerina Prima.
- Haderani. 2013. *Asmaul Husna Sumber Ajaran Tauhid atau Tasawuf*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: ALFABETA.
- Khoirin Nisak, Fitrotu, 2017 “*Pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter siswa MTs Nurul Ummah Kota Gedde Yogyakarta*”. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Khoirun Nisa, Lili, 2016 “*Hubungan antara kebiasaan membaca asmaul husna dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI MA. Nurul Ummah Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Kusmiatun, 2011 “*Upaya peningkatan hasil pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode menyanyi (studi tindakan kelas pada kelas B RA. Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus Tahun Ajaran 2010/2011)*”. Skripsi. Kudus: IAIN.
- Madyati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Martinis Yamin. 2014. *Strategi dan Metode dalam model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sekarni, Wiwin, 2018 “Penggunaan Metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame”. Skripsi. Bandar Lampung: Institut Agama Islam Negeri.
- Susanti, Eli, 2015 “ Upaya meningkatkan Pembiasaan Asmaul husna guna mengembangkan kecerdasan spiritual santri di TPQ masyitoh Cilacap Jawa Tengah”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Suyabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Persada
- Team Guru PAI.2019.*Aqidah Akhlaq*. Sragen: PRIMA PUSTAKA
- Yuliani Nurani Sujiono,dkk. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Indeks.



IAIN JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar'atus solihah  
NIM : T20165054  
Tempat, tanggal lahir :Jember, 06 Oktober 1991  
Alamat : Dusun Suling Desa Bagon

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul metode bernyanyi dalam pembelajaran Asmaul husna anak kelompok A Raulatul Athfal. Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun pelajaran 2019-2020 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, Juni 2020  
  
**Mar'atus Solihah**  
**NIM:T20165054**

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Metode bernyanyi dalam pembelajaran Asmaul husna anak kelompok a Raulatul athfal. Al-mubarak desa bagon puger jember Tahun pelajaran 2019-2020	1. Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna	1. Pelaksanaan  2. Faktor pendukung dan menghambat	1. Proses Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna  2. Faktor pendukung dan menghambat Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna	Informan : a. Kepala sekolah b. Guru kelas c. Komite sekolah d. Operator e. Wali murid f. Warga sekitar	1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif  2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  3. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA.Al-MubarakDesa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?  2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA.Al-MubarakDesa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA.Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghamabat metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna anak kelompok A di RA.Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020?

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Sekolah
2. Profil Sekolah
3. Visi, Misi Sekolah
4. Susunan Pengurus
5. Data Guru
6. Data Siswa

### **C. Pedoman Wawancara**

1. **Untuk kepala sekolah**
  - a. Apa tujuan dan latar belakang yang mendasari pelaksanaan kegiatan pembacaan asmaul husna?
  - b. Metode apa saja yang di pakai
  - c. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini?
  - d. Bagaimana perencanaan pelaksanaan kegiatan pembacaan asmaul husna dengan metode bernyanyi?

- e. Bagaimana dukungan pihak orang tua, guru dan ketua komite?
- f. Bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan program pembiasaan ini?
- g. Apa saja dampak kegiatan positif dan negative dalam kegiatan ini?

## **2. Untuk guru**

- a. Bagaimana respon peserta didik saat diberikan kegiatan asmaul husna memakai metode bernyanyi?
- b. Jika ada kendala bagaimana menanganinya?
- c. Apa saja indicator pencapaian dalam kegiatan ini?

## **3. Untuk wali murid**

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan pembacaan asmaul husna ini?
- b. Bagaiman bentuk upaya yang dilakukan orang tua dalam kegiatan pembacaan asmaul husna ini?
- c. Apa saja factor pendukung positif dan negative dalam kegiatan ini?

## **4. Untuk masyarakat**

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan pembacaan asmaul husna ini?
- b. Apa saja faktor pendukung positif dan negative dalam kegiatan ini

## **5. Untuk komite**

- a. Bagaimana cara anda memantau kegiatan pembacaan asmaul husna ini?
- b. Bagaimana bentuk dukungan yang sudah anda lakukan?

## Hasil wawancara, Dokumentasi dan Observasi

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Rimadhani Maghfiro, S.Pd.I 26

Januari 2020 adalah:

Metode yang digunakan sekolah dalam meningkatkan hafalan Asmaul husna Anak adalah metode bernyanyi. Lagu yang digunakan adalah lagu yang mudah dan tidak asing didengar oleh anak-anak. Selain karena awalnya kami sudah membiaskan anak-anak menyanyikan lagu asmaul husna ini, rata-rata di daerah kami banyak lembaga pendidikan menggunakan lagu asmaul husna nadham, baik di TPQ, mushollah dan masjid. Sehingga ketika anak memasuki jenjang pendidikan yang lain tidak bingung, karena lagu yang biasanya diajarkan oleh TPA, tempat ngaji dan lain-lain sama.

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah Rimadhani Maghfiro, S.Pd.I 27

Januari 2020 adalah:

Menghafal Asmaul Husna haruslah sejak dini, dimana usia dini merupakan usia yang paling penting atau bisa disebut pondasi awal anak untuk tahapan selanjutnya., penanaman kebiasaan yang baik akan memberikan dampak positif pada usia selanjutnya.selain itu juga, karena Asmaul Husna sendiri merupakan nama-nama Allah yang harus dikenalkan kepada anak. Agar anak terbiasa dan bisa menjadi salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta anak kepada Allah dengan membaca Asmaul Husna.

3. Wawancara dengan Ibu Siti Muzayyanah, pada tanggal 27 Januari 2020

adalah :

Adapun latar belakangnya selama ini adalah Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama di pandang oleh masyarakat sebagai pendidikan yang berlabel Islam yang mampu mencetak insane yang berlandaskan Al-Qur'an dan karakter keislaman. Sedangkan tujuan diadakan program dalam kegiatan ini adalah:

- a. Melatih siswa tetap istiqomah
- b. Melatih kesalehan sosial melalui kegiatan keagamaan dengan rutin membaca Asmaul Husna setiap hari dan solat dhuha pada hari jum'at saja.

Menyiapkan lulusan anak didik yang unggul dalam keagamaan sebagai bentuk tanggung jawab pendidikan berciri khas islam.



4. Wawancara dengan Ibu Sovia Lailatul M, S.Pd.I pada tanggal 27 Januari 2020 adalah :

Saya merasa malu jika anak Raudhatul Athfal tidak hafal Asmaul Husna karena tanggung jawab pendidikan khususnya yang ada label islaminya adalah menyiapkan generasi yang berintelektual dan berkarakter.

5. Wawancara dengan Ibu Ursilatin Nasihatul Kamilah, S.Pd.I pada tanggal 27 Januari 2020 adalah :

Sebaiknya perlu rumusan yang jelas karena masalah ini harus dicarikan solusi, baik guru maupun orang tua harus saling bertemu untuk membicarakan program sekolah ini, karena disinyalir masih belum ada sosialisasi kepada orang tua.

6. Wawancara dengan Bapak Muhammad pada tanggal 28 Januari 2020 adalah :

Sangat setuju, biar ada bedanya antara sekolah berlabel atau sekolah dibawah naungan Kemenag dengan sekolah (TK), secara umum orang tua mana yang tidak ingin anaknya pintar dalam hal keagamaan. Terutama anaknya biar bisa mendoakan orang tuanya kelak jika sudah dialam barzah. Jadi Raudhatul Athfal punya nilai lebih dimasyarakat.

7. Wawancara dengan Ibu Irma Erviana orang tua dari Muhammad Daffa Arifin siswa kelompok A pada tanggal 28 Januari 2020 adalah :

Sangat setuju, karena harapan orang tua menyekolahkan anaknya adalah pintar ilmu umum, pengetahuan, dan keagamaan. RA sebagai sekolah berciri khas islami harus memiliki kekhususan dalam konsentrasi pembelajaran keagamaan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembelajaran keagamaan yang diajarkan kepada anak. Selain menghafla asmaul husna juga diberi kegiatan untuk melaksanakan solat dhuha satu minggu satu kali yaitu hari jum'at.

8. Wawancara dengan ustazah Irsya Yuliatr selaku guru kelompok B pada tanggal 28 Januari 2020 adalah :

Kegiatan dilaksanakan setiap hari, kecuali hari sabtu saja buk. Kegiatan ini dipimpin oleh dewan guru masing-masing kelas. Dan setiap hari jum'at ada penambahan kegiatan pembiasaan yaitu solat dhuha berjamaah.

Setiap pagi guru dan siswa masuk kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Dalam hal ini dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- a. Berbaris dihalaman
- b. Masuk kelas dan mengucapkan salam, sambil menanyakan kabar.
- c. Membaca do'a-do'a
- d. Membaca surat-surat pendek pilihan
- e. Membaca Asmaul Husna
- f. Dilanjut kegiatan pembelajaran dan bernyanyi'
- g. Istirah
- h. Kegiatan pembelajaran yang ke dua kalinya
- i. Do' a penutup/pulang.

9. Wawancara dengan Ibu Nyai Suliha selaku ketua komite pada tanggal 29

Januari 2020 adalah :

Dewan guru sangat antusias dan sangat mendukung, hal ini sebagai bentuk dukungan guru terhadap lembaga, disamping itu juga sebagai suatu ibadah sunnah yang sangat sulit dilakukan dirumah secara mandiri. Karena pelaksanaan solat dhuha dilakukan pada waktu dimana semua orang mulai sibuk melaksanakan aktifitas harian. Dan seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini untuk dijadikan penilaian akhir.

10. Wawancara dengan ustdzah Sovia Lailatul selaku guru kelompok B pada

tanggal 29 Januari 2020 adalah :

Guru itu arti sesungguhnya adalah di gugu dan di tiru, dengan kata lain guru sebagai teladan dan contoh .apabila contohnya baik maka akan baik, pabila contohnya buruk maka akan buruk juga. Saya biasanya mencontohkan apa yang saya kerjakan dirumah, baik dari anak maupun suami.

11. Wawancara dengan ustadzah Siti maisyaroh guru kelompok A, pada

tanggal 29 Januari 2020 adalah :

Ada beberapa siswa yang sudah hafal Asmaul Husna dengan menggunakan metode bernyanyi ini, namun ada juga siswa yang belum hafal. Siswa-siswi yang hafal Asmaul Husna tersebut adalah:

- a. M.Akhdan Azizan Lifani
- b. M. Zaki
- c. Brilian
- d. Kania Azzahra
- e. Rosyidah

f. Aray.

12. Observasi pada tanggal 29 Januari 2020 adalah :

observasi yang dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan menghafal asmaul husna didalam kelas, terlihat jelas bahwa ke enam anak tersebut memiliki antusiasme yang sangat tinggi dan selalu semangat dalam melantunkan satu persatu asmaul husna. Kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna tidak hanya memberikan dampak yang positif terhadap siswa namun juga terhadap dewan guru.

13. Siti faridah pada tanggal 29 Januari 2020

Pembelajaran menghafal asmaul husna ini tidak hanya dilakukan di Sekolah saja melainkan juga harus diulang-ulang kembali dirumah. Bahkan guru ngajinya di TPQ juga ikut membantu anak-anak dalam menghafal asmaul husna dengan cara mengulang-ulang sehingga dapat membantu hafalan anak.

14. Muhammad Rio Erik Febrian pada tanggal 29 Januari 2020

Saya ndak bisa hafal buk, soalnya sulit sekali membaca bahasa arab dan saya juga belum bisa ngomor "R", jadi saya nggak suka saat di kelas membaca asmaul husna

15. Rimadhani Maghfiro pada tanggal 29 Januari 2020

Faktor penghambat dalam pelaksanaan ini ada mbak, ini merupakan tantangan tersendiri buat kami sebagai pendidik diantara, yaitu:

- a. Kurangnya waktu pelaksanaan, karena memang waktunya sedikit.
- b. Anak-anak cepat bosan.

16. Sovia Lailatul pada tanggal 29 Januari 2020

Bukan itu saja mbak, seperti yang dikatakan ibu Rimadhani Maghfiro, masih banyak banyak lagi factor penghamabat proses jalannya menghafal Asmaul husna, yaitu anak sulit menghafal karena terlalu banyak jumlah asmaul husna, dan kesulitan ini didukung dengan adanya beberapa orang tua yang tidak melakukan pengulangan terhadap anaknya ketika di rumah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 0023/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

27 Januari 2020

Yth. RA- ALMUBAROK  
Bagon Puger Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mar'atus solihah  
NIM : T20165054  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : FTIK  
Prodi : PIAUD

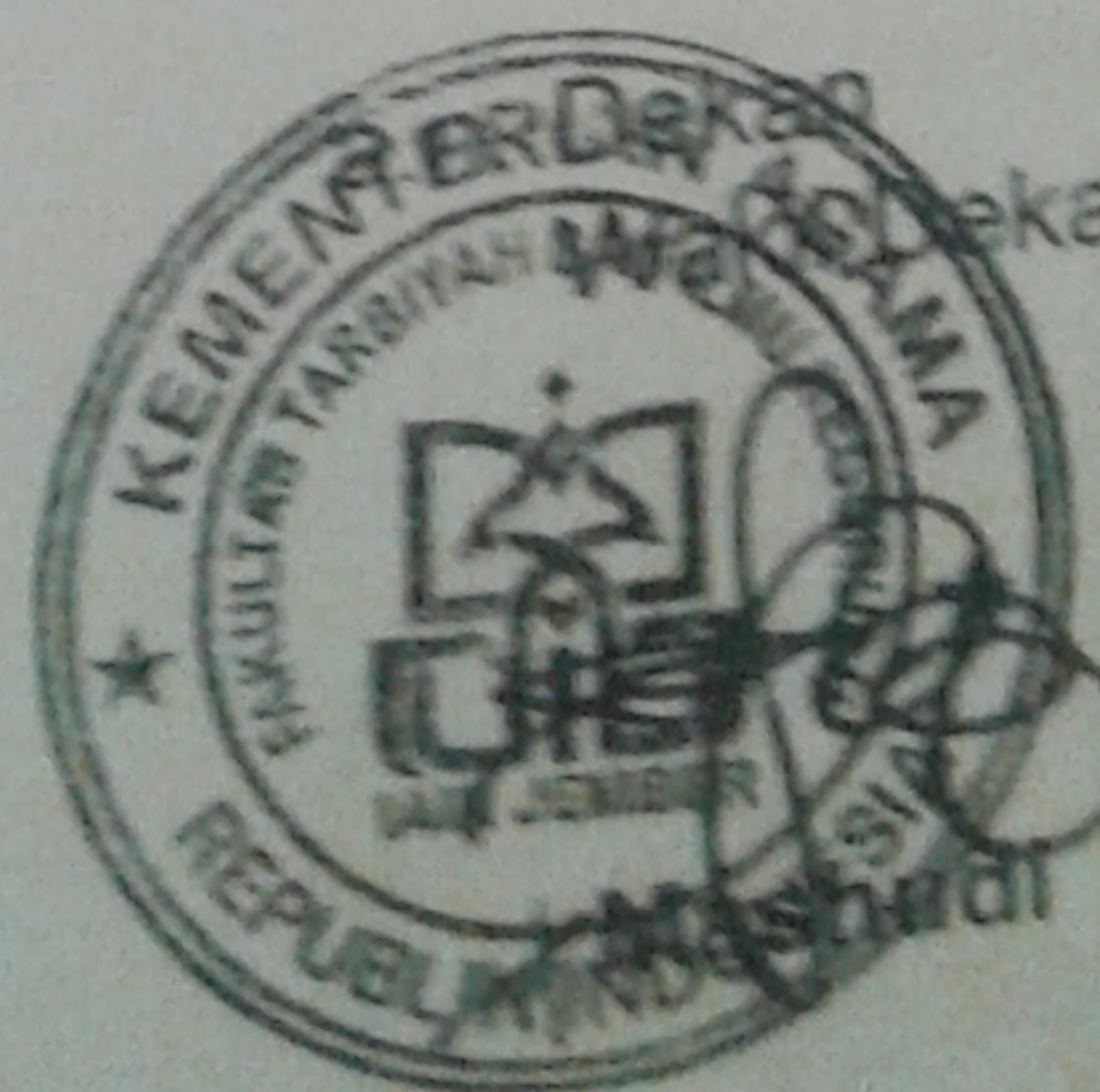
untuk mengadakan Penelitian/Riset Metode Bemyanyi Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelompok A Di RA Al-Mubarak Bogon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan Bidang Akademik,



YAYASAN MIFTAHU NASHOIHIL IBAD  
**RAUDLATUL ATHFAL AL-MUBAROK**  
SULING - BAGON - PUGER - JEMBER

AkteNotaris : BambangHermanto, SH

DaftarPengadilanNegeriJember

Nomor : AK. 7/ 2008

Tanggal: 17 November 2008

Sekretariat: Jl. Bagon no:50 Suling Bagon Puger Jember 68164 (0336)721567/ 085230207358

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rimadhani Maghfiro, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala RA. Al Mubarak  
Nama Lembaga : Raudlatul Athfal Al Mubarak  
NSM : 101235090117  
Alamat : Jl. BagonNo: 50 Dusun Suling Rt: 002 Rw: 003 Desa Bagon  
Kec. Puger Kab. Jember 68164

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

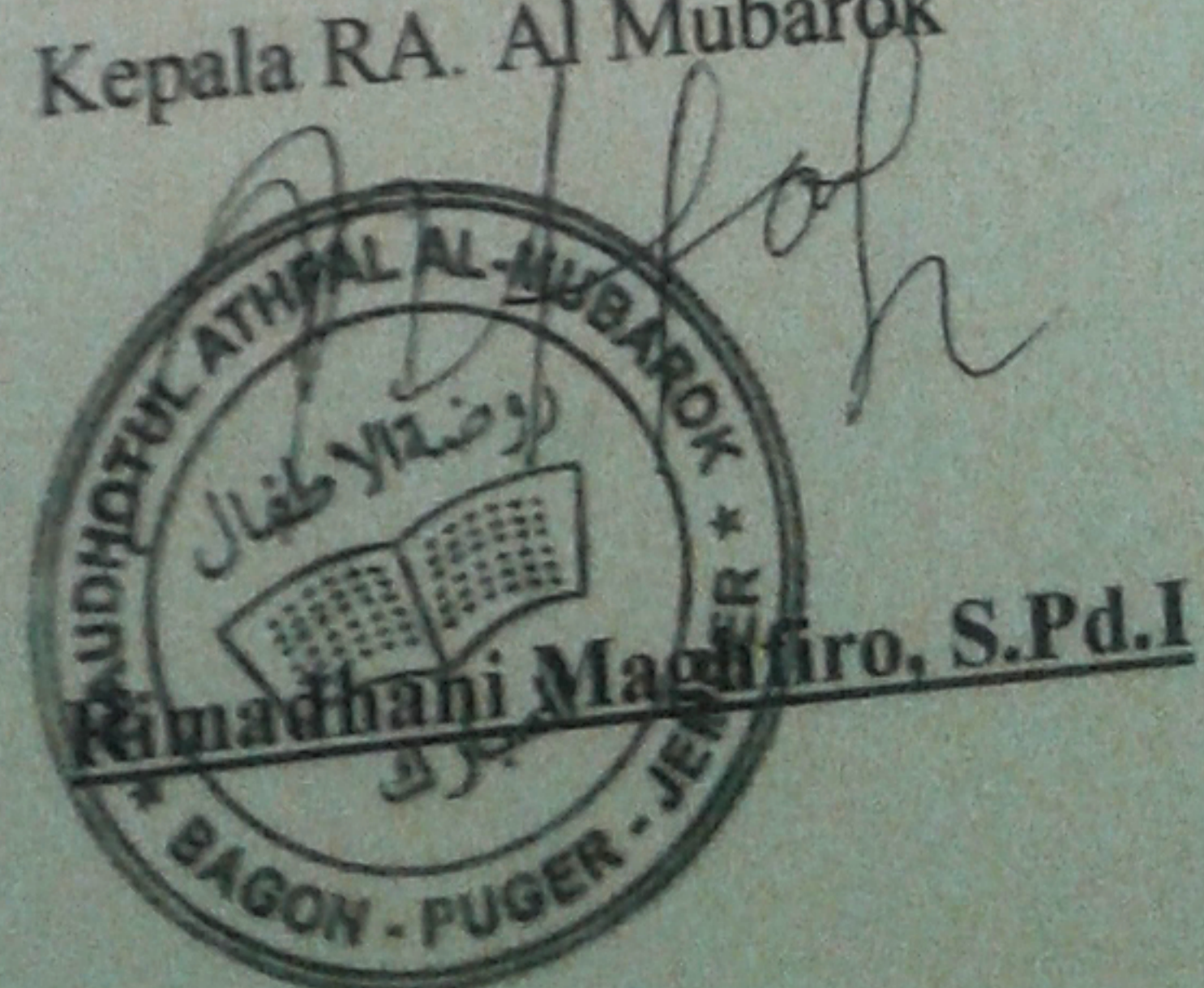
Nama : Mar'atus solihah  
NIM : T20165054  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 06 Oktober 1991  
Alamat : Dusun Suling Desa Bagon  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian kurang lebih 1 bulan selama bulan Januari 2020 di RA. Al-Mubarak Suling Bagon Puger Jember dengan judul:

**Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelompok A raudlatul athfal Al-Mubarak Desa Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

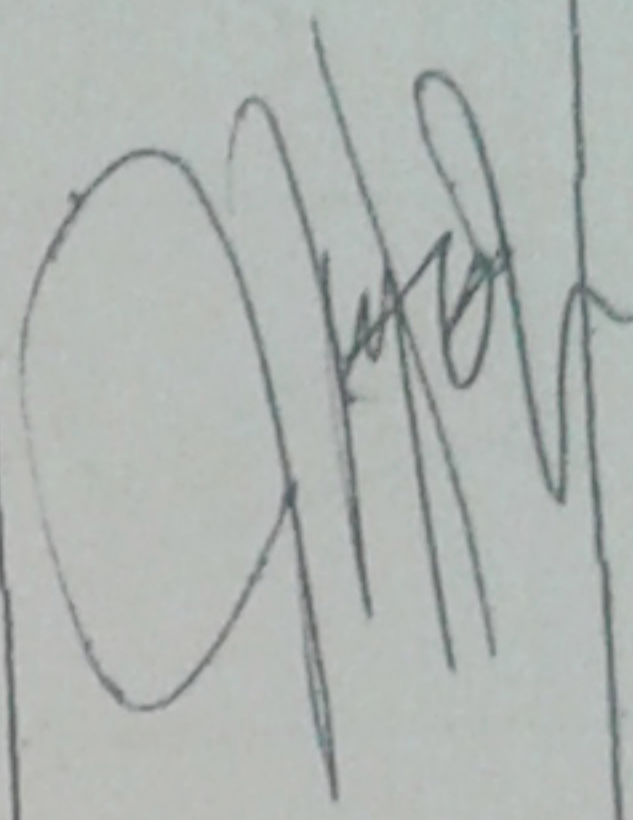
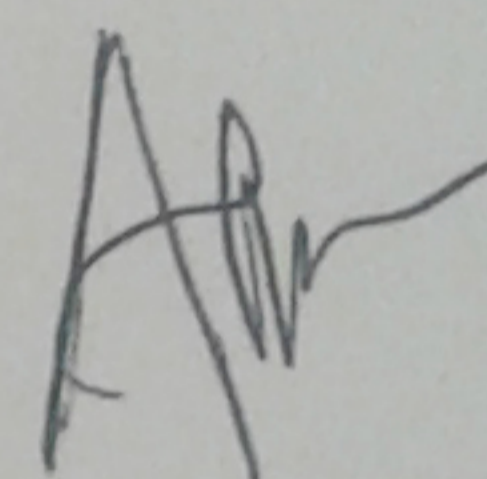
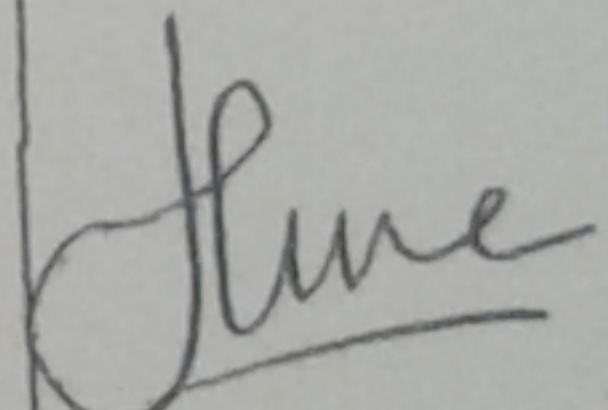
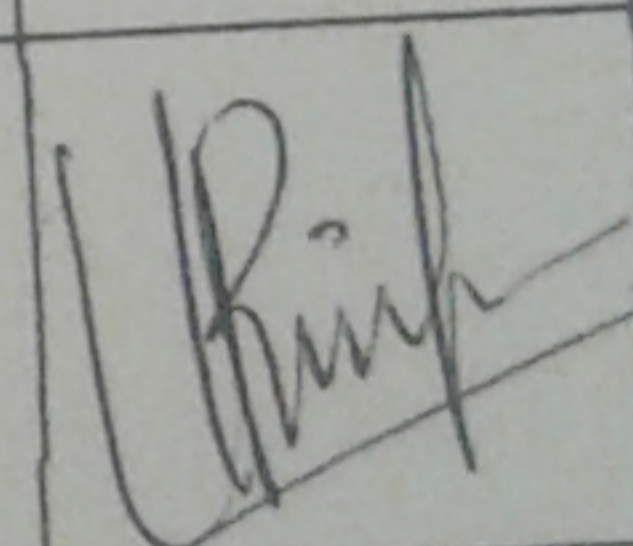
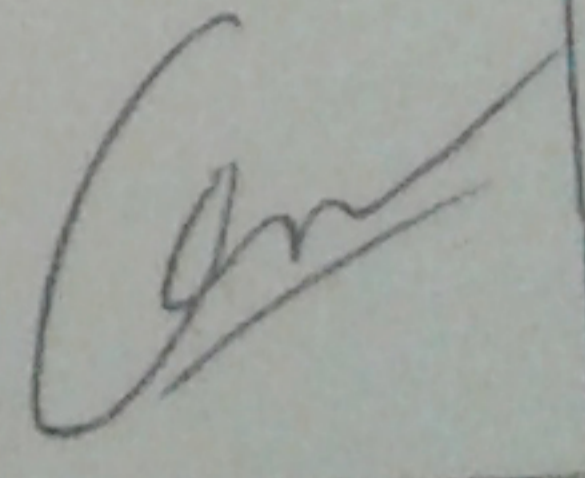
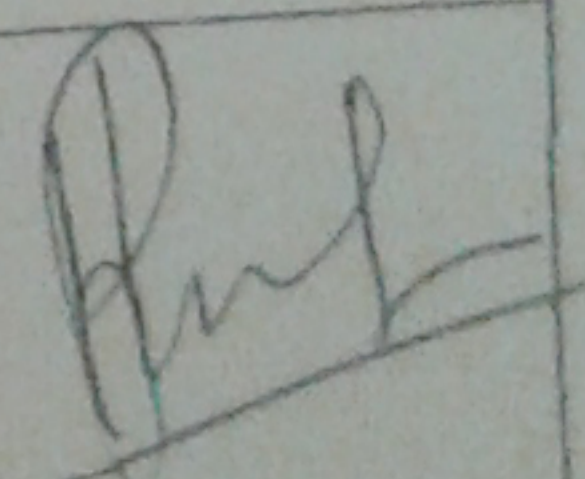
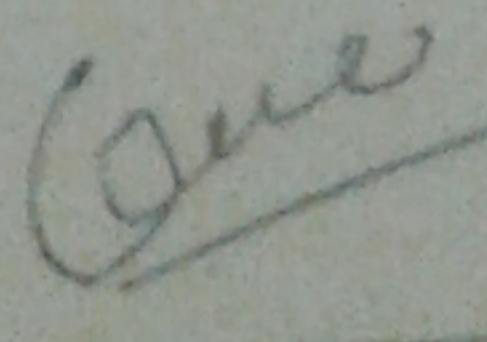
Jember, 30 Januari 2020  
Kepala RA. Al Mubarak

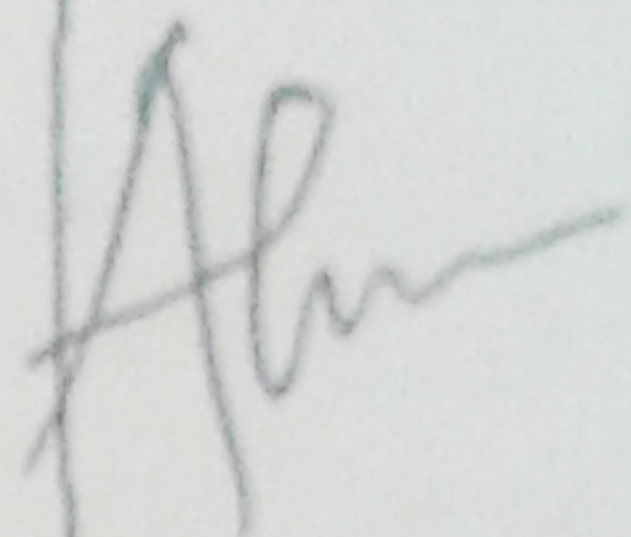
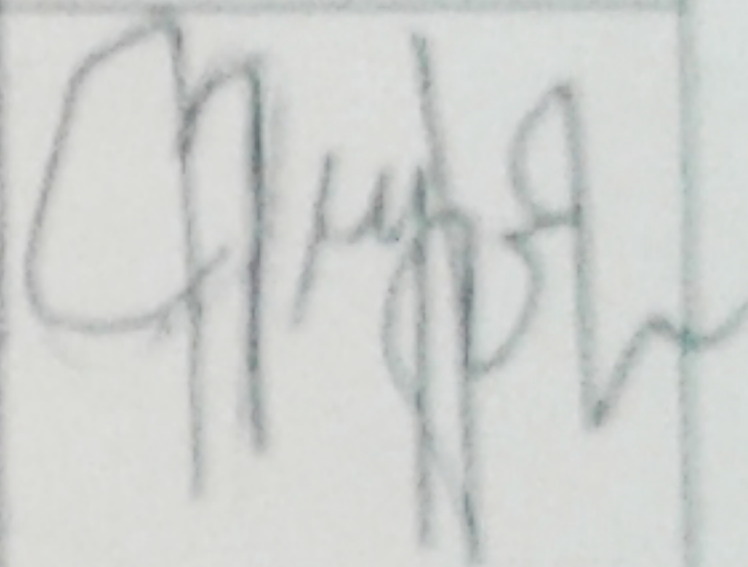
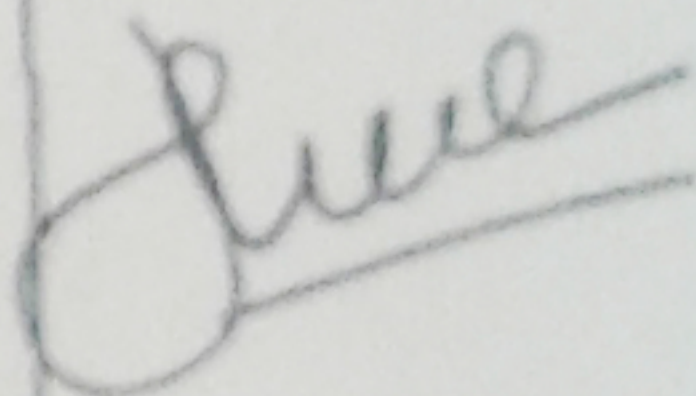


# JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

RA. AL-MUBAROK DUSUN SULING DESA BAGON

KECAMATAN PUGER TAHUN PELAJARAN 2019-2020

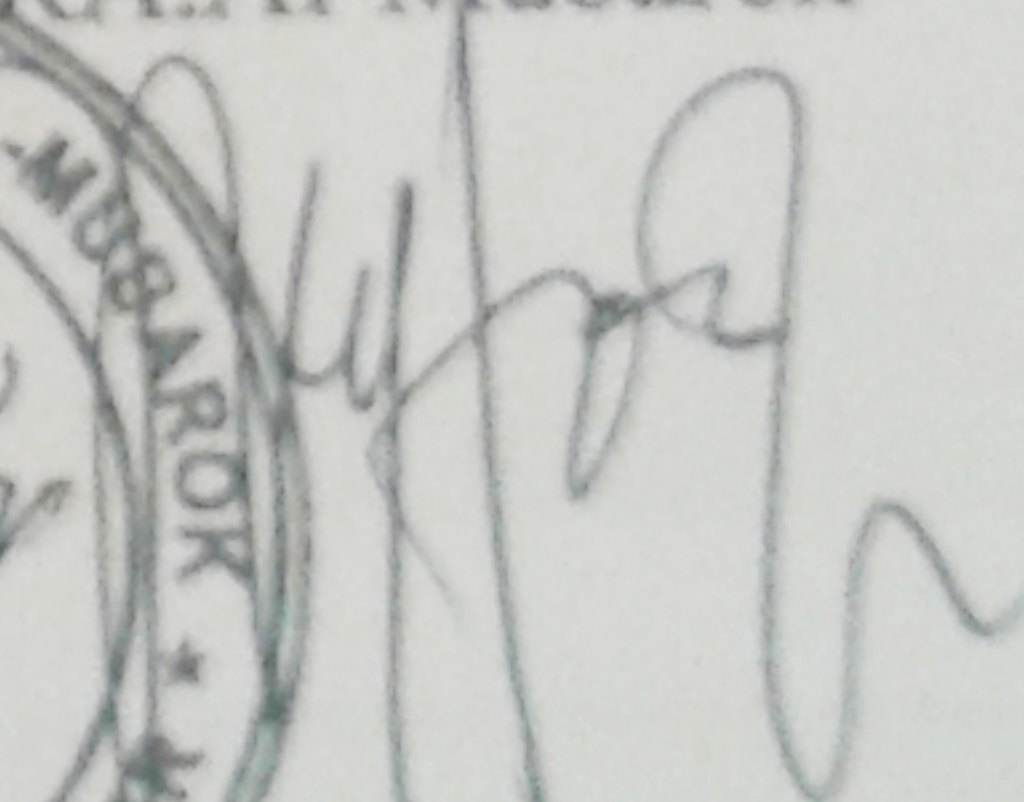
No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Diterima	Paraf
1	Senin, 27 Januari 2020	✓ Penyerahan surat ijin ✓ Wawancara awal ✓ Dokumentasi Data, Profil Sekolah, dll ✓ Observasi	Rimadhani Maghfiro, S.Pd.I	
2	Senin, 27 Januari 2020	✓ Wawancara dengan guru Kelompok B ✓ Dokumentasi Data, Profil Sekolah, dll ✓ Observasi	Muzayyanah	
3	Senin, 27 Januari 2020	Wawancara dengan guru Kelompok A	Sovia Lailatul, S.Pd.I	
4	Senin, 27 Januari 2020	Wawancara dengan Operator Sekolah	Ursilatin Nasihatul Kamilah, S.Pd.I	
6	Selasa, 28 Januari 2020	Wawancara dengan wali murid	Nur Hasanah, S.Pd.I	
7	Selasa, 28 Januari 2020	Wawancara dengan wali murid	Irma Erviana	
7	Rabu, 29	Wawancara dengan Komite sekolah	Nyai Suliha	

	Januari 2020			
8	Rabu, 29 Januari 2020	✓ Wawancara dengan Ustadzah ✓ Observasi	Muzayyanah	
9	Rabu, 29 Januari 2020	Wawancara dengan kepala Sekolah	Rimadhani Maghfiro, S.Pd.I	
10	Rabu, 29 Januari 2020	Wawancara dengan ustdzah kelompok A	Sovia Lailatul, S.Pd.I	

Jember, 30 Januari 2020

Kepala RA. Al-Mubarak



  
Rimadhani Maghfiro, S.Pd.I

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara kepala sekolah



Wawancara dengan ustadzah





Kegiatan pembacaan Asmaul Husna



Wawancara dengan ustadzah



Wawancara dengan wali murid



Wawancara dengan wali murid



Wawancara Ketua Komite

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS

Nama : Mar'atus Solihah  
NIM : T20165054  
TTL : Jember, 06 Oktober 1991  
Alamat : Jln.Bagon No.50 Suling Bagon  
Puger Jember  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Telp/Hp : 085331426034  
Email : maratussholihah1222@gmail.com  
Agama : Islam



### Pendidikan Formal

1. SDN Bagon 02 : 1997-2003
2. MTs.AI-Mubarak : 2003-2006
3. MA Bustanul Ulum : 2006- 2009
4. IAIN Jember : 2016-Sekarang

### Pendidikan Non Formal :

1. TPA AI-Mubarak : 1995-2003
2. Madin AI-Mubarak : 2003-2006
3. Ma'had AI-Mubarak : 2003-2006
4. Ma'had Bustanul Ulum Kasian : 2006-2009